

**KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN BERIBADAH
SHOLAT DAN BELAJAR SISWA SDN 12 LAHAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

**Resa Mertiani
NIM:18531163**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Komak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1195 /In.34/L/FT/PP.00/9/08/2022

Nama : Resa Mertiani
NIM : 18531163
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN BERIBADAH SHOLAT DAN BELAJAR PESERTA DIDIK SDN 12 LAHAT

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 09 Agustus 2022
Pukul : 15: 00 – 16:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqsyah Tarbiyah Ruang 04 IAIN CURUP

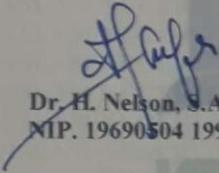
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua

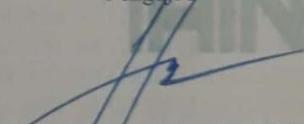
Sekretaris

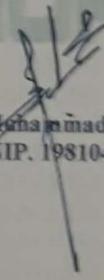

Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690504 199803 1 006


Karliana Indrawari, M. Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I

Penguji II


Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP 19641011 199203 1 002


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA
NIP. 19810417 2020 1 001

Dekan




Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup

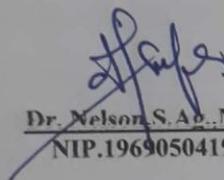
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Resa Mertiani Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Beribadah Dan Belajar Siswa SDN 12 Lahat" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

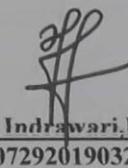
Demikian permohonan ini kami ajukan. Trima Kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Penguji I


Dr. Nelson S. Ab., M.Pd. I
NIP.196905041998031006

Penguji II


Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP.198607292019032010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resa Mertiani
Nim : 18531163
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang
Tua Dalam Mendisiplinkan Beribadah Dan Belajar
Siswa SDN 12 Lahat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini, dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2022

Peneliti



METERA
TEMPE

854AJX544442748

Resa Mertiani

NIM. 18531163

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji kehadirat Illahi Rabbi, Allah SWT. Yang telah mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan dan memberikan taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan iman kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Beribadah Dan Belajar Siswa SDN 12 Lahat”** Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan mendapatkan Ridha-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliah menuju alam yang berpendidikan, penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini, shalawat dan salam juga tercurahkan kepada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa Istiqamah di jalan-Nya, semoga kita termasuk dalam Shafaat-Nya kelak di Yaumul Akhir. Aamiin.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa dalam pencapaian menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Rektor IAIN Curup, Bapak Prof. Dr Idi Warsah, M.Pd.I
2. Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE,M.Pd.,MM
3. Wakil Rektor II, Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag
4. Wakil Rektor III, Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.M.Pd
5. Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
6. Ketua Program Studi PAI bapak Dr. Muhammad idris, S.Pd. I.,M.A
7. Dosen Dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam
8. Seluruh dosen yang pernah ngajar dari semester satu hingga semester delapan
9. Dosen pembimbingku Bapak Dr. Nelson,S.Ag.,M.Pd.I dan Ibu Karliana Indrawari,M.Pd.I
10. Ikatan Keluarga Besar Mahasiswa Semende Sebagai Organisasi Daerahku
11. Untuk Rekan Dan Terdekatku Yang Telah Memberikan Dukungan Dan Motivasi Serta Untuk Semangat Untukku
12. Almamter IAIN Curup

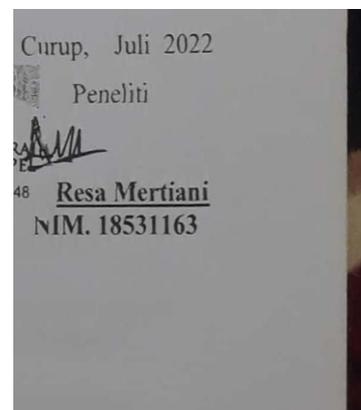
Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis selaku manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT. membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya, Aamiin.

Jazakumullah khairan katsiran

Wassalammualaikum waorhmatullahi wabarokatuh

Curup, Juli 2022

Peneliti



Motto

“Ketika kalian lagi putus asa mengeluh BOLEH tapi kalian harus BANGKIT karena jika kalian terus putus asa lalu MENYERAH keadaan tidak akan berubah malah akan lebih TERPURUK”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Tidak ada yang berhak disembah selain Allah sang pencipta maha sempurna. Orang yang sabar, berpikir positif terhadap rencana Allah SWT. Maka InsyaAllah Allah SWT. Akan mewujudkan rencana baik itu untuk kita, walaupun sepele, sesulit apapun kau melewati prosesnya, Allah selalu memberi rencana yang baik untuk kita selama kita selalu mendekatkan diri kepadanya. Agar apa yang kamu inginkan terwujud maka perlu pengorbanan yang amat besar pastinya. Skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang tercinta dan terkasih dalam hidupku:

1. Terkhusus untuk orang yang paling aku sayang dan aku cintai yaitu Ayahanda Raswan Dan Ibunda tercintaku Uminah, trima kasih telah menjadi suprot terbaikku dalam segala hal mungkin jika anakmu ini ingin membalasnya mungkin tidak akan pernah terbalas, dan dari doa kalianlah aku bisa sampai pada titik ini sekali lagi terima kasih semoga nanti aku bisa membahagiakanmu walau dengan cara ku sendiri mak bak
2. Kakakku Syawal Putra dan Ayukku Tri Santi trima kasih telah mendoakan adikmu ini dan untuk kakak perempuanku yaitu Ayuk Nur'aini dan Ayuk Lipa trima kasih selalu menjadi pengingatku disaat aku lupa tujuanku, dan trima kasih telah selalu mendukung dan menyayangiku dari dulu hingga saat ini sehingga aku bisa menyelesaikan pendidikan S1 ini.
3. Kepada keponakan ku yaitu pirzan, selfi, rosadi, rehan, yunita, dan joni yang telah mendokanku dan memberikan semangat
4. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan almamater iain curup, agamaku dan bangsaku yang tercinta.

**KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN BERIBADAH
SHOLAT DAN BELAJAR PESETA DIDIK SDN 12 LAHAT**

Oleh

Resa Mertiani (18531163)

ABSTRAK

Kolaborasi guru pendidikan agama Islam dan orang tua Dalam Mendisiplinkan Beribadah Sholat dan Belajar sangat penting untuk anak di masa sekolah. Hasil observasi dilapangan peneliti menemukan masalah dilapangan yaitu banyak anak yang tidak mengrjakan sholat, banyak anak yang menyianyiakan waktu untuk bermain, dan banyak anak yang tidak disiplin dalam sholat dan belajar maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana bentuk kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah sholat siswa kelas V SDN 12 Lahat, bagaiman bentuk kolaborasi guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam mendisiplinkan belajar siswa kelas V SDN 12 Lahat, dan apakah faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan islam dan orang tua dalam mendisiplinkan beribdah sholst dan belajar siswa kelas V SDN 12 Lahat.yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana kolaborasi guru penidikan agama islam dan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah sholat dan belajar siswa dan juga untuk mengetahui bentuk-bentuk kolaborasi guru PAI dan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah sholat dan belajar siswa.

Peneliti ini merupakan peneliti deskriptif kualitatif. Adapun jumlah seluruh siswa kelas V adalah 52 dan sample penelitian ini diambil sebanyak 1 guru PAI dan 5 orang tua siswa yang anaknya sekolah di SDN 12 Lahat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ;Bentuk-bentuk kolaborasi itu sudah terlaksana dengan baik disekolah tersebut walaupun masih ada anak yang belum disiplin ,;Bentuk-bentuk disiplin sudah dilakukan dengan adanya praturan sekolah yang membuat anak disipllin dalam belajarnya ;faktor pendukung dan penghambatnya yaitu minimnya perhatian orang tua dan juga terbatasnya waktu guru di sekolah sedangkan faktor pendukung adalah anak-anak memang memiliki bakat dan minatnya dan sarana prasarananya memang memadai dan memang ada.

Kata Kunci : Kolaborasi Guru Pendidikan AgamaIslam Dan Orang Tua, Beribadah, Dan Belajar

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kolaborasi	12
a. Pengertian kolaborasi	12
b. Bentuk-bentuk kolaborasi	13
c. Karakteristik kolaborasi	16
d. Tujuan adanya kolaborasi	18
e. Kolaborasi orang tua dan guru	19
B. Guru pendidikan agama islam	24
a. Pengertian guru pendidikan agama islam	24
b. Peran guru pendidikan agama islam	27
c. Upaya guru PAI dalam mendisiplinkan sholat fardhu pada siswa.....	28
C. Peran orang tua	29
a. Pengertian orang tua.....	29
b. Peran orang tua.....	31
c. Tanggung jawab orang tua kepada anak	32
d. Upaya orang tua	32
e. Mendisiplinkan sholat	33
f. Kerja sama guru dan orang tua.....	34
D. Disiplin belajar.....	35
a. Pengertian disiplin belajar	35
b. Macam-macam disiplin belajar	38
c. Fungsi mendisiplinkan bagi siswa.....	43
d. Upaya guru PAI dalam meningkatkan mendisiplinkan belajar	45
e. Hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar	48

E. Penelitian Relevan	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan pendekatan Penelitian	57
B. Subjek Penelitian	58
C. Lokasi penelitaian	58
D. Jenis data penelitian	58
E. Sumber data peneliti.....	59
F. Teknik pengumpulan data	59
G. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran SDN 12 Lahat	
1. Kondisi obyektif wilayah penelitian	62
2. Sejarah sekolah sdn 12 lahat	63
3. Keadaan guru dan sekolah	63
4. Saranna dan prasarana.....	64
5. Visi misi dan tujuan	66
6. Tujuan	66
7. Struktur organisasi	66
8. Sasaran sekolah	67
B. Hasil penelitian dan pembahasan	
1. Bagaimana bentuk-bentuk kolaborasi guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah sholat siswa SDN 12 Lahat..	68
2. Bagaimana bentuk-bentuk kolaborasi guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah sholat siswa SDN 12 Lahat..	85
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah sholat siswa SDN 12 Lahat.....	100
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mendisiplinkan belajar siswa SDN 12 Lahat.....	105
C. Hasil Pembahasan	
1. Bagaimana bentuk-bentuk kolaborasi guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah sholat siswa SDN 12 Lahat.....	109
2. Bagaimana bentuk-bentuk kolaborasi guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah sholat siswa SDN 12 Lahat.....	114
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah sholat siswa SDN 12 Lahat.....	117
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mendisiplinkan belajar siswa SDN 12 Lahat.....	118

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Saran	121

**DAFTAR PUSTAKA –
LAMPIRAN**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa, kita tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin, kurang arif, dan kurang berwibawa. Oleh karena itu, sekarang saatnya kita membina disiplin peserta didik dengan pribadi guru yang disiplin arif, berwibawa. Dalam hal ini disiplin harus ditunjukkan untuk membantu peserta didik menentukan peraturan yang telah ditetapkan

Dalam menanamkan disiplin guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan siswa dengan penuh kasih sayang, terutama disiplin diri (selfdiscipline) untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal seperti Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya dan Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.

Guru Pendidikan Agama Islam mendidik peserta didik agar menjadi manusia berakhlak

l karimah, adalah tidak lepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru. Yaitu sifat teladan seorang pendidik untuk dapat menjadi panutan dan contoh bagi peserta didik dalam banyak segi. Hal ini telah

didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu, pendidik memiliki kedudukan tinggi¹

Mendisiplinkan tidak lepas dari suksesnya hidup manusia terutama umat Islam. Sikap disiplin adalah salah satu akhlak yang mulia. Pentingnya sikap disiplin tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga terhadap sesama dan yang penting kepada Sang Maha Pencipta yaitu Allah Swt. Dalam ajaran Islam diperintahkan untuk disiplin dengan taat pada peraturan

Mendisiplinkan selalu menjadi hal yang banyak dibicarakan oleh banyak orang, baik itu disiplin dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah. Terutama sekali disiplin yang ada di suatu sekolah, karena di sekolah jelas sekali ada peraturan yang di muat untuk mendisiplinkan anak didik di sekolah itu. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari anak didik dan pendidiknya, terutama para pendidik, sebab disiplin sangat mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam mendidik, dengan mendidik dapat menjadikan seorang anak lebih bertanggung jawab atas segala tindakannya yang menyimpang dan dapat membuat anak didik lebih menghargai waktu dengan baik sehingga tujuan pendidik dalam membentuk pribadi yang baik pada anak yang dapat tercapai.

Disiplin tidak hanya dilakukan disekolah saja, akan tetapi disiplin yang kita temukan untuk pertama kali adalah di rumah, dengan peranan utama adalah orang tua dalam mendidik mendisiplinkan, sebab disiplin akan

¹Aslami, Mila. *Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dengan Mendisiplinkan Belajar Siswa Kelas Vii Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon*. Diss. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012.

menjadi tanggung jawab orang tua murid di rumah, begitu juga sebaliknya, disiplin akan menjadi tanggung jawab pihak sekolah (guru) jika keberadaan murid di sekolah.

Menurut pendapat Thomas Gordon bahwa, disiplin (peraturan) ini dilakukan, karena semua orang tua dan guru mengakui akan pentingnya bahwa didalam tumbuh kembang anak membutuhkan batasan-batasan tertentu Banyak dari kalangan masyarakat menghabiskan waktu dengan sia-sia. Kehampaan dan dominan hidup lebih santai seperti menonton televisi seharian penuh. Padahal tugas begitu banyak, semakin hari semakin menumpuk, dan jika tidak di kerjakan secara bertahap tidak akan selesai. Dengan demikian untuk meningkatkan disiplin belajar siswa harus dimulai dari pembinaan mendisiplinkan melalui pembelajaran agama, sehingga siswa dapat dengan mudah mematuhi disiplin tanpa adanya paksaan, dan tanpa perlu pengawasan. dan ini perlu adanya pembiasaan betapa besar pengaruh disiplin dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara salah satunya dengan memberikan batasan diri yaitu dengan bersikap disiplin antara lain disiplin dalam belajar, yaitu mengenai disiplin waktu²

Mendisiplinkan merupakan usaha atau bentuk dari upaya untuk melakukan pengontrolan perilaku terhadap anak. Agar anak dapat menguasai

²Anisa, Enya. *Kolaborasi guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an siswa sdit tahfizul qur'an an-nur kota bengkulu*. Diss. IAIN BENGKULU, 2020.

suatu kompetensimelakukan pengontrolan diri dan dapat mentaati peraturan, dan mengarungi prilaku-prilaku menyimpang atau beresiko.³

Peran guru rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat penting dari segi pembentukan dan pembinaan akhlak siswa. Jadi perlu upaya guru rumpun mata pelajaran agama Islam untuk membina siswa yaitu dengan mendisiplinkan. Sehingga mendorong siswa untuk selalu berbuat kebaikan dan mendatangkan manfaat bagi sesamanya.⁴

Baik atau tidaknya suatu pendidikan sangat mungkin dipengaruhi oleh kerjasama guru dengan orang tua siswa. Sebaiknya partisipasi orang tua yang luas bukan hanya semata-mata bertumpu pada masalah uang, namun waktu dan perhatian orang tua juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu sebaiknya guru tidak segan-segan berhubungan dengan orang tua untuk membahas masalah yang berkaitan dengan anak. Sebagai contoh jika anak tertinggal pelajaran, berperilaku tidak baik, atau mungkin memiliki perilaku-perilaku kelainan, orang tua akan tahu masalah-masalah yang dialami oleh anaknya disekolah. Dengan demikian orang tuapun akan membantu kesulitan belajar anaknya. Belajar merupakan masalah yang penting dalam proses pendidikan. Belajar akan membawa pada suatu perubahan individu yang belajar.

Perubahan ini tidak hanya terkait dengan perubahan ilmu pengetahuan tetapi juga terbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, watak, tingkah laku atau

³Khotimah, Khusnul. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mendisiplinkan Siswa Melaksanakan Shalat Berjama'ah (Studi pada SMK NI Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2018)*. Diss. IAIN SALATIGA, 2019.

⁴Isnawati, Nim. *Upaya guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sdn mata dimba, kec. Wawonii timur laut kab. Konawe kepulauan*. Diss. IAIN KENDARI, 2017.

penyesuaian diri. Dalam proses belajar mengajar guru harus menghargai dan memperhatikan perbedaan dan kebutuhan anak didiknya. Guru hendaknya menciptakan hubungan baik dengan orang tua sehingga dapat terjadi pertukaran informasi timbal balik untuk kepentingan anak didik. Hasil belajar menunjukkan bagaimana kemampuan siswa mengetahui, memahami dan bahkan mengaplikasikan perolehan pembelajaran yang didapatnya dari seorang guru. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal maka perlu terjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Sekolah dapat menjadi penghubung antara guru dan orang tua dalam menjalin kerjasama yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua bertujuan untuk membangun komunikasi keduanya dalam memantau perkembangan belajar siswa. Artinya, orang tua tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab perolehan hasil belajar yang baik hanya kepada guru, namun lebih dari itu, orang tua dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari siswa di Sekolah untuk diulangi kembali di rumah. Bentuk kerjasama Sekolah dan orangtua yang dapat dilakukan

Hasil belajar menunjukkan bagaimana kemampuan siswa mengetahui, memahami dan bahkan mengaplikasikan perolehan pembelajaran yang didapatnya dari seorang guru. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal maka perlu terjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Sekolah dapat menjadi penghubung antara guru dan orang tua dalam menjalin kerjasama yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua bertujuan untuk membangun komunikasi keduanya dalam memantau perkembangan belajar siswa. Artinya, orang tua tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab perolehan hasil belajar yang baik hanya kepada guru, namun lebih dari itu, orang tua dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari siswa di Sekolah untuk diulangi kembali di rumah. Bentuk kerjasama Sekolah dan orangtua yang dapat dilakukan menurut Epstein dalam Coleman, yaitu parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dapat dilakukan mulai dari bentuk yang sederhana. Maka langkah awal yang harus dilakukan adalah Sekolah menjalin komunikasi dengan orangtua. Komunikasi antara keduanya memperkuat proses pembelajaran di Sekolah⁵

Soemiarti Patmonodewo menjelaskan bahwa pada kenyataannya tidak mudah menjalin kerjasama kedua belah pihak. Proses pendidikan seperti mendisiplinkan anak, cara berkomunikasi antara anak dan orang dewasa, anak laki-laki dan perempuan, dan budaya seringkali dipandang berbeda antara guru dan orang tua. Jika hal ini terus berkelanjutan, maka kerjasama tidak akan pernah berlangsung namun guru kurang memberikan respon, kurang menerima sepenuh hati, dan lebih banyak mengkritik karena mereka

⁵Latif, Abdul. "*Kerjasama Guru dan Orang Tua Bagi Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Ikhlas Ngarayu Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.*" (2020).

merasa lebih ahli dibandingkan orang tua. Oleh karena itu antara orangtua dan guru tidak bisa menjadi tim yang bagus untuk menjalin kemitraan

Kerjasama antara guru dan orang tua perlu dilakukan agar orang tua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan karakter siswanya. Jalinan kerjasama keduanya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kolaborasi merupakan bentuk kerjasama, interaksi, kompromi, beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga, dan pihak-pihak yang terlibat secara langsung yang menerima akibat dan manfaat. Nilai-nilai yang mendasari sebuah kolaborasi adalah tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, kasih sayang serta berbasis masyarakat. Kolaborasi juga merupakan sesuatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.

Guru sebagai pendidik haruslah mampu berperan lebih dalam mengupayakan suatu usaha perubahan bagi peserta pendidik menjalankan dan menerapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, dan mendukung bagi akan terwujudnya tujuan pendidikan bagi para peserta didik khususnya dalam membina karakter mendisiplinkan beribadah dan belajar yang menjadi salah satu tujuan-Nya.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang harus ekstra dalam mendidik peserta didik untuk menjadi pribadi yang taat dalam beribadah dengan tujuan pembiasaan sejak usia dini seperti usia sekolah sehingga nanti pada saat dewasa peserta didik tidak lagi merasakan beribadah sebagai suatu yang berat untuk dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengamalan dalam suatu pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam⁶

Salah satu lingkungan yang mendisiplinkan beribadah bagi siswa adalah pada lembaga pendidikan SDN 12 LAHAT para guru di sekolah SDN 12 LAHAT Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat. Hal ini dibuktikan dengan adanya suatu upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan pengamalan beribadah, agar para siswa menjadi disiplin dalam beribadah di dalam kehidupan sehari-hari.⁷

SDN 12 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di daerah Lahat. Sebagai sekolahan yang selalu mau bersaing dalam memperebutkan peserta didik baru. SDN 12 LAHAT mencari cara untuk meningkatkan kualitas. Terutama guru-guru di SDN 12 LAHAT tetap semangat membimbing, mengajar, memotivasi dan menginspirasi siswanya untuk terus meningkatkan kualitas. Beberapa siswa di SDN 12 LAHAT mempunyai sikap indiscipliner seperti membolos, terlambat masuk, tidak memakai atribut lengkap dll. Tetapi guru-guru di sana tetap mempunyai

⁶Handayani, Sisca Tri. *"Upaya guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan beribadah siswa di mts nu ungaran kabupaten semarang tahun pelajaran 2021."* (2021).

⁷Handayani, Sisca Tri. *"upaya guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan beribadah siswa di mts nu ungaran kabupaten semarang tahun pelajaran 2021."* (2021).

semngat untuk memberikan peran kepada siswa untuk meningkatkan mendisiplinkan. Dalam pendidikan agama islam terdapat macam-macam peran yang dapat meningkatkan mendisiplinkan siswa.

SDN 12 LAHAT mempunyai cara-cara meningkatkan mendisiplinkan siswa seperti ketika salat guru memberikan contoh untuk segera melakukan salat ketika azan sudah berkumandang. Bukan hanya itu di SDN 12 LAHAT apabila ada anak terlambat akan dilakukan hukuman dengan begitu siswa menjadi jera dan tidak melakukannya lagi⁸

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 22 Mei 2022. SDN 12 LAHAT menggunakan kurikulum K-13, sesuai dengan pendidikan agama Islam, pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mendisiplinkan berberibadah dan belajar di SDN 12 LAHAT menggunakan peraturan khusus yaitu dilaksanakan pada waktu pagi dari jam 08.00-09.30 dilanjutkan pada jam 11.25-12.00. karena pada waktu itu dianggap jam paling efektif untuk mendisiplinkan belajar dah jika masuk pada waktu sholat anak-anak diwajibkan ikut sholat tanpa terkecuali untuk meningkatkan disiplin dalam sholat

B. Fokus Penelitian

Karena ruang lingkup masalah dalam penelitian ini terlalu luas, maka peneliti akan memberikan batasan-batasan berikut dalam penelitian ini
(1)kolaborasi yang difokuskan pada guru pendidikan agam islam dan orang

⁸Prastawa, Ibnu, and M. Darajat Ariyanto. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mendisiplinkan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

tua dalam mendisiplinkan beribadah sholat dan belajar (2) bentuk-bentuk kolaborasi guru pai dan orang dalam mendisiplinkan beribadah sholat dan belajar siswa SDN 12 Lahat

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, permasalahan pokok yang hendak dikaji adalah :

1. Bagaimana bentuk kolaborasi guru PAI dengan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah sholat siswa kelas V SDN 12 Lahat ?
2. Bagaimana bentuk kolaborasi guru PAI dengan orang tua dalam mendisiplinkan belajar siswa kelas V SDN 12 Lahat ?
3. Apakah Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah sholat dan belajar siswa kelas V SDN 12 Lahat ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk kolaborasi guru PAI dengan orang tua dalam mendisiplinkan belajar siswa kelas V SDN 12 Lahat
2. Untuk mengetahui bentuk kolaborasi guru PAI dengan orang tua dalam mendisiplinkan belajar siswa kelas V SDN 12 Lahat
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah sholat dan belajar siswa kelas V SDN 12 Lahat

E. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi orang tua dan guru tentang pentingnya membentuk mendisiplinkan siswa.

Dapat memberikan inspirasi kepada orang tua dan guru untuk dapat menerapkan disiplin sholat fardhu bagi anak. Manfaat Akademis

- a. Bagi pengembang ilmu Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembang ilmu lainnya dalam melaksanakan pentingnya sholat untuk siswa kelas V bagi orang tua.
- b. Bagi Penulis Penelitian ini diharapkan berguna serta menambah wawasan dalam menanamkan pentingnya disiplin sholat pada siswa kelas V.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kerjasama guru dan orang tua bagi pencapaian prestasi belajar siswa.
- b. Bagi Lembaga Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk melaksanakan kerja sama guru dengan orang tua siswa secara maksimal.

- c. Bagi Peneliti Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti, dan juga sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana dalam rangka menyelesaikan studi di IAIN CURUP

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kolaborasi

1. Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan dan satu kesatuan yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.⁹ Kolaborasi merupakan salah satu bentuk intraksi sosial. Menurut Abdulsyani, Kolaborasi adalah salah satu proses sosial, didalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹⁰ Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.¹¹

«وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَ لَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَ الْعُدْوَانِ

⁹Anisa, Enya. *kolaborasi guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an siswa sdit tahfizul qur'an an-nur kota bengkulu*. diss. iain bengkulu, 2020.

¹⁰Abdulsyani. *Sosialisasi Skematik, Teori, dan Terapan*. h. 156

¹¹Abdulsyani. *Sosialisasi Skematik, Teori, dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 158

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran” (QS-Al-maidah(5):2)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT, memerintahkan kepada kita untuk bekerjasama dalam memenuhi kebutuhan individu dalam batasan yang memungkinkan dan dapat diterima. Sesama individu dan masyarakat. Begitu juga dengan manusia dalam memenuhi kebutuhan satu sama lainnya seperti dalam dunia pendidikan yang membutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik peserta didik, karena keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik dan menjaga anak-anaknya.¹² Comer dan Haynes mengatakan anak-anak belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekelilingnya mendukung, yakni orangtua, guru, dan anggota keluarga lainnya serta kalangan masyarakat sekitar. Sekolah tidak dapat memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga diperlukan keterlibatan bermakna oleh orangtua dan anggota masyarakat.¹³

2. Bentuk/Macam-Macam Kolaborasi

a. Komunikasi

Komunikasi ada dimana-mana dan menyentuh segala aspek kehidupan. Di rumah, disekolah, di pasar dan dimana pun. Dengan

¹²Kementerian Agama RI, "Mushas Muqamat Al-Qur'an Dan Terjemahnya" (2018): h.15

¹³Jamaludin. *Model Kolaborasi Guru, Orangtua Dan Masyarakat Di Satuan Pendidikan Dasar (Studi Pengembangan Di Sd Negeri Inpres 1 Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan)*, (Jurnal: BP-PAUDNI,2015)h.10

komunikasi kita membentuk saling pengertian, kasih sayang, menyebarkan pengetahuan dan melestarikan kebudayaan atau peradaban. Komunikasi lebih diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang yaitu guru (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang yaitu orang tua atau siswa sendiri (penerima pesan) atau sebaliknya. Komunikasi berfungsi sebagai penerapan pendidikan yang berkesinambungan. Pihak sekolah dan orang tua berpandangan bahwa jika hanya satu pihak yang berperan dalam proses pendidikan anak maka hasil belajar yang diperolehnya tidak maksimal.

1. Komunikasi Formal

Komunikasi formal dilakukan melalui surat menyurat, absen, buku pertemuan dengan wali murid. Surat diberikan pihak sekolah untuk memberikan informasi kepada orangtua siswa. Menggunakan surat untuk mengundang orangtua untuk menghadiri acara di sekolah, memberitahukan informasi tentang sistem pembelajaran atau lainnya. Jika perlu rincian yang lebih jelas maka guru wali kelas menggunakan buku pertemuan. Selain itu juga melakukan pertemuan dengan wali murid.

2. Komunikasi Nonformal

Komunikasi nonformal dilakukan melalui kunjungan rumah, telepon atau *groupwhatsapp* atau papan pengumuman di sekolah.

Berdasarkan data dokumentasi, pengumuman cukup ditulis singkat untuk semua orangtua. Sedangkan kegiatan kunjungan rumah dilakukan pada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian lebih, misalnya sakit yang sudah beberapa hari, jarang masuk dan tidak mengerjakan tugas sama sekali.¹⁴

b. Keteketerlibatan orang tua pada pembelajaran di rumah

Keterlibatan orangtua siswa dalam pembelajaran anak di rumah dengan cara memberikan dampingan atau mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Rapat wali peserta didik

Kerjasama menghasilkan kualitas pendidikan yang baik bagi anak-anak yang dibimbing oleh guru maupun orang tua. Bentuk keterlibatan orang tua dalam membangun kerjasama ialah dengan membangun relasi yang mantap bersama dengan para guru-guru di sekolah

d. Hasil penilaian rapot

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam rapor semester ganjil pada tahun ajaran 2021/2022 terdiri dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dari berapa penilaian tersebutlah sebagai tolak ukur untuk melihat seberapa besar minat belajar siswa

¹⁴Fatmawati, Eli. "Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik." *IBTIDA'* 1.2 (2022):142-143

e. Rapat komite

Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam mutu layanan pendidikan diberikan kepada satuan pendidikan. Dengan kata lain, keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab kita pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Dikarenakan pelaksanaan bersama. Dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dapat dilakukan melalui program kerja bersama. Perlu adanya musyawarah bersama yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah guna membahas program kerja kedepannya.

3. Karakteristik Kolaborasi

Menurut Carpenter, kolaborasi mempunyai 8 (delapan) karakteristik, yaitu:

- 1) Partisipasi tidak dibatasi dan tidak hirarkis.
- 2) Partisipan bertanggung jawab dalam memastikan pencapaian kesuksesan.
- 3) Adanya tujuan yang masuk akal.
- 4) Ada pendefinisian masalah.
- 5) Partisipan saling mendidik atau mengajar satu sama lain.
- 6) Adanya identifikasi dan pengujian terhadap berbagai pilihan.
- 7) Implementasi solusi dibagi kepada beberapa partisipan yang terlibat, dan

8) Partisipan selalu mengetahui perkembangan situasi.¹⁵

Guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam kolaborasi, maka kolaborator (pihak yang terlibat dalam kolaborasi) harus memperhatikan beberapa komponen diantaranya budaya, kepemimpinan, strategi yang akan digunakan, tim yang terlibat serta struktur kelembagaan. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Noorsyamsa Djumara bahwa ada lima (5) komponen utama dalam kolaborasi¹⁶

1) *Collaborative Culture*

Seperangkat nilai-nilai dasar yang membentuk tingkah laku dan sikap bisnis. Di sini yang dimaksudkan adalah budaya dari orang-orang yang akan berkolaborasi.

2) *Collaborative Leadership*

Suatu kebersamaan yang merupakan fungsi situasional dan bukan sekedar hirarki dari setiap posisi yang melibatkan setiap orang dalam organisasi.

3) *Strategic Vision*

Prinsip-prinsip pemandu dan tujuan keseluruhan dari organisasi yang bertumpu pada pelajaran yang berdasarkan kerjasama intern dan terfokus secara strategis pada kekhasan dan peran nilai tambah di pasar.

¹⁵Mia Fairuza. *Kolaborasi Antar Stakeholder dalam Perkembangan Inklusif Pada Sektor Pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi)*. (Jurnal: FSIP Universitas Erlangga, tt), h. 2

¹⁶ Mia Fairuza. *Kolaborasi Antar Stakeholder dalam Perkembangan Inklusif Pada Sektor Pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi)*, h. 3

4) *Collaborative Team Process*

Sekumpulan proses kerja non birokrasi yang dikelola oleh tim-tim kolaborasi dari kerjasama profesional yang bertanggung jawab penuh bagi keberhasilannya dan mempelajari keterampilan keterampilan yang memungkinkan mereka menjadi mandiri.

5) Collaborative Structur

Pembenahan diri dari sistem-sistem pendukung bisnis (terutama sistem informasi dan sumberdaya manusia) guna memastikan keberhasilan tempat kerja yang kolaboratif. Para anggotanya merupakan kelompok intern yang melihat organisasi sebagai pelanggan dan terfokus pada kualitas di segala aspek kerjanya.¹⁷

Merujuk pada pendapat Endang dan Maliki diatas, dapat diketahui bahwa kolaborasi merupakan salah satu karakteristik dalam strategi negosiasi yang utama untuk mencapai kesepakatan bersama dari adanya kepentingan yang berbeda-beda dari pihakpihak yang sesungguhnya mempunyai kepentingan yang sama atas suatu tujuan. Dengan kata lain, kunci dari keberhasilan kolaborasi adalah adanya pertanyaan "jalan terbaik manakah yang akan kita tempuh untuk mencapai tujuan bersama".¹⁸

4. Manfaat / Tujuan Adanya Kolaborasi

Kolaborasi merupakan sebuah inovasi yang dilakukan oleh beberapa aktor/institusi dalam menjalankan aktifitas yang serupa. Dengan

¹⁷ibid

¹⁸Ibid h.4

melakukan inovasi, maka diharapkan aktor-aktor atau lembaga-lembaga dapat menggapai tujuan dengan lebih efektif. Oleh karena itu maka inovasi dalam berkolaborasi haruslah memiliki tujuan yang positif. Diantara tujuan kolaborasi secara umum adalah;

- a) Memecahkan masalah
- b) Menciptakan sesuatu dan
- c) Menemukan sesuatu di dalam menghadapi sejumlah hambatan.¹⁹

Kolaborasi menurut Emily R. Lai adalah “*mutual engagement of participants in a coordinated effort to solve a problem together.*”

Maksudnya adalah bahwa kolaborasi merupakan hubungan timbal balik antar para peserta yang melakukan kolaborasi dalam upaya menjalin hubungan yang terkoordinasi untuk menyelesaikan sebuah masalah secara bersama.²⁰

5. Kolaborasi Orang Tua dan Guru

Keluarga merupakan suatu organisasi terkecil dalam masyarakat yang memiliki peranan sangat penting karena membentuk watak dan kepribadian anggotanya. Sedangkan sekolah adalah salah satu institusi yang membentuk kepribadian dan watak peserta didik. Sekolah tidak akan mampu berdiri bila tidak ada dukungan dari masyarakat. Karenanya, kedua sistem sosial ini harus saling mendukung dan melengkapi. Bila di sekolah dapat terbentuk perubahan sosial yang baik berdasarkan nilai atau

¹⁹[http:// repository. usu. ac. id/ bitstream/ handle/ 123456789 /50143 /Chapter%20II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/50143/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y)
?sequence= 4&isAllowed= y, diakses tanggal 30 Agustus 2019

²⁰ibid

kaidah yang berlaku, maka masyarakat pun akan mengalami perubahan yang baik tersebut.²¹

Orang tua perlu ikut andil dalam membantu sekolah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang sudah dimiliki anak dengan cara menjalin kolaborasi dengan guru. Dengan adanya kerja sama itu orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya.

Keterlibatan orang tua merupakan suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Morisson mengemukakan tiga kemungkinan keterlibatan orang tua, yaitu: Orientasi pada tugas, dimana Orientasi ini sering dilakukan oleh sekolah, dengan harapan keterlibatan orang tua administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring, membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak.²²

Bentuk partisipasi lain yang masih termasuk orientasi pada tugas adalah orang tua membantu anak dalam tugas-tugas sekolah. Orientasi pada proses, dimana orang tua didorong untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi

²¹Hasan Bisri. *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik* (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Min Malang 2), (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 49

²²Hasan Bisri. *Kolaborasi Orang Tua Da Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik*, h.49

guru dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan. Orientasi pada perkembangan, dimana Orientasi ini membantu orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anak, sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.

Para guru yang menganggap orang tua sebagai mitra kerja yang penting dalam pendidikan anak akan semakin menghargai dan terbuka terhadap kesediaan kerja sama dengan orang tua. Teori ini mengatakan bahwa sangat pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka. Dimana guru tidak membeda-bedakan orang tua siswa, menjelaskan kepada orang tua tentang cara untuk membantu anak dalam belajar, dan mengajak orang tua untuk sering-sering mengunjungi anak mereka di sekolah dan melakukan kunjungan rumah. Bila ada pertemuan dengan orang tua, memperhatikan waktu dan lokasi tempat tinggal. Lakukan kunjungan rumah, dan minta orang tua untuk sering ke sekolah. Sangat terlihat sekali bahwasanya guru dan orang tua menjalin hubungan yang baik dengan saling menghargai prinsip-prinsip yang dianutnya. Tampak jelas bahwa teori ini pihak sekolah sangat melibatkan keberadaan orang tua untuk perkembangan anaknya. Dalam teori Spodek terdapat beberapa saran bagi orang tua yang datang ke sekolah diantaranya adalah orang tua turut membantu guru dalam hal mencatat, mengumpulkan hasil pekerjaan murid dikumpulkan ke dalam buku atau ditempel di dinding,

merancang kegiatan untuk suatu kunjungan, menyarankan beberapa tempat yang dapat dikunjungi anak mengenal lingkungan dan lain-lain.

Teori ini menyebutkan bahwa kerlibatan orang tua dalam kegiatan mengajar menunjukkan besarnya minat orang tua dalam kegiatan kelas. Dimana teori ini menjelaskan keterlibatan orang tua terlihat dalam upaya meningkatkan minat ataupun motivasi anak dalam belajar dengan cara orang tua menyediakan segala bantuan baik moril maupun material. Orang tua mendapat kesempatan untuk ikut aktif belajar tentang cara meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga orang tua lebih mampu dan merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak, agar anaknya juga ikut termotivasi untuk belajarnya.²³

Chattermole dan Robinson yang mengemukakan bahwa hubungan antara guru dan orang tua terjadi karena terjalin komunikasi yang baik, meski orang tua tidak melihat ketertarikan pada pendidikan secara menyeluruh tetapi umumnya tertarik pada kegiatan anak di sekolah, sikap mereka terhadap tugas yang diberikan, apakah guru memperhatikan anak mereka dan lain-lain. Tampak jelas sekali alasan orang tua menjalin komunikasi yang baik dengan guru adalah orang tua ingin sekali mengetahui tentang sesuatu yang berhubungan dengan anaknya.²⁴

²³Citra, Ayu,DY,2012, *Kolaborasi Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini* _(online) [http://www. My life is -AyuCitraDewiYasite /umum/ Kolaborasi- Guru- dan- Orang Tua- Anak - Usia Dini.html](http://www.MyLifeIs-AyuCitraDewiYasite/umum/Kolaborasi-Guru-dan-Orang-Tua-Anak-Usia-Dini.html) h.10

²⁴Citra, Ayu,DY,2012, *Kolaborasi Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini* _(online) [http://www. My life is -AyuCitraDewiYasite /umum/ Kolaborasi- Guru- dan- Orang Tua- Anak - Usia Dini.html](http://www.MyLifeIs-AyuCitraDewiYasite/umum/Kolaborasi-Guru-dan-Orang-Tua-Anak-Usia-Dini.html)) h.13

Dalam teori ini Chattermole dan Robinson mengemukakan 3 alasan pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dengan guru, yaitu (1) para guru harus mengetahui kebutuhan dan harapan anak dan orang tua yang mengikuti program pendidikan, (2) para orang tua memerlukan keterangan yang jelas mengenai segala hal yang dilakukan pihak sekolah, baik program, pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan di sekolah tersebut. Komunikasi yang baik akan membantu terselenggaranya proses pendidikan yang baik. (3) adanya pengaruh timbal balik dari guru dan orang tua dimana mereka saling ingin mengetahui kebutuhan anak-anak mereka.²⁵

Oleh karena itu dalam rangka menciptakan komunikasi yang baik maka guru harus menguasai cara berkomunikasi diantaranya adalah (1) jadilah guru yang ramah dan “*friendly*” (2) sampaikan informasi dan fakta bukan hasil penilaian anda yang subjektif, (3) jaga nada suara anda dalam berbicara, dengan nada suara yang lembut dan professional, orang tua akan merasa bahwa anda adalah yang berkenaan dengan putra-putri orang tua tersebut. Orang tua akan sangat menghargai jika dalam percakapan anda juga mengikut sertakan “upaya” yang anda lakukan, (4) segawat apapun pembicaraan anda dengan orang tua jangan lebih dari setengah jam, jika diperturutkan orang tua akan tahan berbicara panjang lebar dengan kita sebagai guru mengenai anaknya. tugas kita tetap fokus untuk mengajar dan persiapan pengajar. berbicara panjang lebar akan membuat masalah

²⁵ibid

melebar dan menjadi tidak fokus, (5) menyampaikan informasi tentang kebijakan dan program-program kegiatan yang ada di lembaga sekolah tersebut, menjalin kerjasama antara lembaga dan orang tua dalam melaksanakan program - program pembelajaran, (6) berdiskusi tentang perkembangan anak dan permasalahan yang dihadapi oleh masing - masing anak, berbagi pengalaman dan gagasan dalam membelajarkan anak, (7) bertukar informasi mengenai perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah, memperoleh informasi yang membantu pemahaman mengenai berbagai aspek tentang kemajuan tumbuh kembang anak²⁶.

Sebagai hasil jika tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara kolaborasi guru dan orang tua adalah tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal. Karena kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan suatu program yang terpenting dalam lembaga pendidikan khususnya anak usia dini. Kolaborasi yang baik antara guru dengan orang tua akan terbentuk jika komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua.²⁷

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang

²⁶Hasan Bisri. *Kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak didik (studi kasus pada siswa kelas 3 min malang 2)*, (tesis: uin Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 54

²⁷anisa, enya. *Kolaborasi guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an siswa sdit tahfizul qur'an an-nur kota bengkulu*. Diss. Iain bengkulu, 2020.

peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah.²⁸

Berdasarkan Undang-undang R.I No. 14/2005 pasal I (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, guru dipandang hanya menjadi bagian yang kecil dari istilah pendidik. Dinyatakan dalam pasal

(2) pengertian tentang pendidik sebagai berikut. Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik. guru dan anak didik berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam satu interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru dan anak didik berada di koridor kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berkelainan secara fisik dengan mental. Akan tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidik dalam perspektif Pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai khalifah fi alardh maupun khalifah fi 'abd) sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Menurut Ahamad Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.²⁹ Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaranajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.³⁰

Zuhairini, dkk mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar secara sistematis dan pragmatis dalam

²⁹Abu Ahmad. Ilmu pendidikan /Jakarta\Rineka(ipxta,2007) h.110-111

³⁰ibid

membantu peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.³¹

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.³² Sedangkan menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³³

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Herman, Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar. Pada dasarnya, mengajar merupakan suatu usaha untuk mencipta-kan kognisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Memberikan pengertian bahwa mengajar adalah suatu kegiatan dimana pengajar menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki kepada peserta didik. Mengajar bertujuan agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik³⁴.

³¹Ibid

³²ibid

³³Khotimah, Khusnul. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mendisiplinkan Siswa Melaksanakan Sholat Berja'ah* (Studi pada SMK NI Wonosegoro Kabupaten Boyolali Thun 2018). Diss IAIN Salatiga, 2019.

³⁴1A Hasan Saragih, *Kopetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*, (Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol.05.No 01.Juni 2008).hal 27.

Oleh karena itu, mengajar dikatakan baik apabila hasil belajar peserta didik baik. Pernyataan ini dapat dipenuhi bila pengajar mampu memberikan fasilitas belajar yang baik sehingga dapat terjadi proses belajar yang baik. Salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dalam mencapai mutu hasil belajar yang berkualitas adalah peranan guru.

Peran guru adalah ganda, di samping ia sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pendidik. Dengan demikian dalam waktu yang bersamaan ia harus mengemban 2 tugas utama yaitu mengajar dan mendidik, guru mengajar berarti mendidik dan mendidik berarti pula mengajar.

Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. Selain itu peran guru yang utama adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas.³⁵

³⁵Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Gazila, 2003), h. 94-95

3. Upaya Guru PAI Dalam Mendisiplinkan Sholat Fardhu Pada Siswa.

Pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena ia yang akan mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komplementatif. Sebagai tenaga pengajar guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam bidangnya, maka guru harus bisa melaksanakan perannya. Berikut beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk guru atau sekolah, diantaranya:

1) Memberikan contoh atau teladan

Guru adalah sosok panutan bagi siswa, sehingga apabila guru hendak menumbuhkan kesadaran beragama atau pengamalan siswa terhadap ajaran agama maka guru hendaknya memberikan contoh atau tauladan dengan pengamalan ajaran-ajaran agama.

2) Memberikan Nasehat (Mauidloh)

Memberikan nasehat yang bagus akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan nasihat tentang pentingnya sholat fardhu.

3) Membiasakan

Inti pembiasaan adalah pengulangan. ketika sesuatu hal itu sudah terbiasa dilakukan maka hal tersebut sulit untuk ditinggalkan.

4) Menegakkan Mendisiplinkan

Disiplin merupakan prinsip yang harus dijalankan dalam melangkah untuk mencapai hasil maksimal, sehingga dalam rangka

menumbuhkan kesadaran pengamalan ajaran agama siswa, seyogyanya guru selalu mendorong untuk mampu menciptakan mendisiplinkan tinggi³⁶.

Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Pasalnya, dengan motivasi tersebut, anak didik akan merasa dihargai dan dipercaya.

C. Peran Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Menurut Hurlck dan Muallifah, orang tua sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi, dan membimbing anak dari bayi hingga tahap dewasa dan memberikan tanggung jawab dan perhatian yang mencakup pendidikan intelektual dan moral.³⁷

Orang tua sebagai pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain, kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Orang tua memang selayaknya memperhatikan pendidikan anak-anaknya, yaitu dengan memberikan pengalaman yang dimilikinya dan menghargai setiap usaha yang dilakukan anak-anak tersebut. Janganlah waktu belajar anak terlalu banyak disita oleh pekerjaan lain, maka anak akan cepat

³⁶Nur Kholis, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa Di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak*, Skripsi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (2018).hal.19-21

³⁷Ida Rahmawati, Dinie Ratri Diningrum, *The Experience of being converted (Mualaf) an interperative phenomenological analysis*, (Jurnal empati, Vol.7.No.1.januari 2018).hal.4

merasa malas untuk belajar, sehingga akan mempengaruhi aktivitas belajarnya.

Orang tua dan guru di sekolah sudah saatnya selalu bekerjasama dalam membimbing para anak dan murid, terutama dalam mendorong dan meningkatkan aktivitas belajar para anak dan murid. Tanpa kerjasama yang erat, maka proses pendidikan tak akan dapat membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan, yakni memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak atau peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan umat manusia serta mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Adapun sekolah merupakan tempat mereka belajar dan mencari ilmu, di mana guru mempunyai tanggung jawab dalam hal pendidikan mereka. Keterlibatan orang tua sangat besar di dalam mendidik dan menjaga anak-anaknya.

b. Peran Orang Tua

Menurut Monks, Peran orang tua dalam hal ini dapat berupa bentuk pola asuh yang diterapkan. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh orang tua merupakan gambaran

tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.³⁸

Dalam pengasuhannya, memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar. Peran orang tua adalah memberikan dasar pendidikan agama, menciptakan suasana rumah yang hangat dan menyenangkan, serta memberikan pemahaman akan norma baik dan buruk yang ada dalam masyarakat selain itu juga peran orang tua selain memberikan pendidikan juga memberikan contoh yang baik bagi anak dengan penuh kasih sayang atau dengan cara bersahabat dengan anak agar anak lebih nyaman. Tugas itu diniatkan semata-mata beribadah yang ditujukan kepada Allah SWT, karena anak merupakan amanah besar yang diberikan Tuhan kepada hambanya.³⁹

c. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak

Suatu ketika, Rosulullah bersabda: ketahuilah, masing-masing kamu adalah pemimpin, dan masing-masing dari kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpin. Ketika ditanya tentang peran atau tanggung jawab orang tua, beliau menjawab : “mereka adalah (yang menyebabkan) surgamu atau nerakamu.”(HR. Ibnu Majah). Ternyata peran orang tua sangat jauh sekali dari yang kita

³⁸Yuhanda Safitri, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang* , Jurnal Keperawatan Jiwa Vol 01.No 01.Mei 2013.hal 13

³⁹Diah Suci Haryani Dkk, *Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu* ,(Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia Vol.3 No 3, 2015) hal 142.

bayangkan sebelumnya, orang tua bisa menjadikan anaknya pantas berada di surga, atau layak dimasukkan ke neraka.

Kedudukan orang tua bisa dikatakan sebagai penentu nasib anak yang sentral. Anak bukan saja merupakan konsekuensi logis dari adanya pernikahan, namun anak merupakan amanah bagi orang tua.⁴⁰

d. Upaya Orang Tua

Menurut Chabib Thaha, sebagai realisasi dari upaya orang tua dalam mendidik anak, ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua yaitu:

- 1) Pendidikan beribadah.
- 2) Pokok-pokok ajaran Islam
- 3) Pendidikan akhlakul karima

Pendidikan sholat tidak hanya terbatas pada bagaimana cara menjalankan sholat, Dengan membiasakan sholat pada anak, di samping memerintahkan anak untuk menjalankan perintah Allah juga melatih kedisiplinan⁴¹

e. Mendisiplinkan Sholat

Mendisiplinkan adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan,

⁴⁰Nurul Chomaria,25 *perilaku anak dan solusinya*, (Jakarta,PT.Alex media koputindo,2013)hal.8-12

⁴¹Nur Shufiyati, *Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Pada Anak Di Dusun Pulosari Karangasem RT 01/02 Dan RT 04/03 Desa Sruyo Jaten Karanganyar Tahun 2016/2017*, Skripsi SI Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakart,2017. hal 24-25

ketertiban, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.⁴²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan volume 16 No.2 tahun 2018 yang dikarang oleh Wahyu Bagja Sulfemi. Syaiful Bahri menyatakan bahwa disiplin sholat adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur ketaatan dan yang bertujuan untuk mawas diri⁴³.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan volume 16 No.2 tahun 2018 yang dikarang oleh Wahyu Bagja Sulfemi. Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa disiplin sholat yakni suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan atau ketetapan Allah SWT.⁴⁴

Menurut Nazarudin Rozak, dalam jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan volume 16 No.2 tahun 2018 yang dikarang oleh Wahyu Bagja Sulfemi. Nazarudin Rozak menyarakan bahwa disiplin sholat adalah tepat waktu dalam melaksanakan sholat sesuai dengan perintah ataupun ketetapan Allah dan tidak boleh atau tidak ada alasan untuk meninggalkannya selama roh (nyawa) masih di kandung badan.⁴⁵

⁴²Ibid. hal 24-25

⁴³Wahyu Bagja Sulfemi, *Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat di Lingkungan Sekolah dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI, (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Volume 16 No.2 tahun 2018).hal 2-3*

⁴⁴Ibid

⁴⁵Ibid

f. Kerjasama Guru Dan Orang Tua

Kerjasama dari guru dan orang tua merupakan kunci dari kesuksesan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Guru dan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerjasama dalam membina karakter disiplin pada siswa. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, tentu karakter disiplin tidak dapat dibentuk pada diri seorang siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryadi, dalam upaya menerapkan disiplin pada anak, orang tua bisa mengarahkan dasar-dasar disiplin yang diarahkan pada 4 hal berikut: pribadi orang tua yang konkret, pribadi anak yang konkret, situasi lugas dalam kehidupan keluarga, dan arah tindakan untuk anak agar memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya.

Namun, kenyataan di lapangan banyak terjadi permasalahan mengenai kerjasama antara guru dengan orang tua. Baik guru maupun orang tua belum bisa menjalin kerjasama yang baik guna membentuk karakter disiplin siswa. Kebanyakan orang tua lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan memberikan perhatian pada pendidikan anak.⁴⁶

⁴⁶putra, tindi gusta. *Upaya guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam membentuk mendisiplinkan sholat fardhu siswa mtsn 5 kaur*. Diss. Iain bengkulu, 2020.

D. Disiplin Belajar

a. Pengertian disiplin belajar

Disiplin berasal dari kata “disciple” yang berarti belajar. disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum dan undang-undang peraturan, ketentuan dan norma yang berlaku dengan disertai dengan kesadaran dan keiklasan hati.⁴⁷

Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur semestinya serta tidak ada suatu pelanggaranpelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan itu ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertujuh kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya ditujukan kepada orang-orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masarakat (konvensi-informasi), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal)⁴⁸

⁴⁷12 Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), hlm. 128.

⁴⁸Hasibuan, Jumintan. *Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan mendisiplinkan siswa di MTs S Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan*. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2021.

Disiplin menurut KBBI adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya). Dalam pengertian disiplin banyak pakar yang mendefinisikan disiplin sebagai berikut:

- 1) Laura M Ramirez, disiplin didefinisikan sebagai praktik melatih orang untuk mematuhi aturan dengan menggunakan hukuman untuk memperbaiki ketidak patuhan.⁴⁹
- 2) Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.⁵⁰
- 3) Tarmizi Taher mengemukakan disiplin adalah suatu sikap manusia yang bersedia mentaati dan mematuhi peraturan dan tata tertib, sekaligus dapat mengendalikan diri dan mengawasi tingkah laku sendiri, serta sadar akan tanggung jawab dan kewajiban.⁵¹
- 4) Suharsimi Arikunto mengemukakan pengertian disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Dari berbagai definisi menurut para pakar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi, dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai, serta kaidah yang berlaku.⁵²

⁴⁹Defnisi disiplin swrta pengertian disiplin menurut para ahli <http://didefinisikan> pengertian. Blogspot.com/2015/06/definisi-pengertian-menurut para ahli:html

⁵⁰Ibid

⁵¹Ibid

⁵²Ibid

Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya. Kata belajar dalam pengertian kata sifat “mempelajari” berarti memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan mempersepsikan secara langsung dengan indra. Adapun kata sifat “pengetahuan“ adalah untuk memiliki pemahaman praktis melalui pengalaman dengan suatu hal.

Istilah belajar terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial dan perkembangan kepribadian. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Inti dari disiplin belajar adalah untuk mengajari seseorang yang mengikuti ajaran dari seorang pemimpin supaya patuh dan taat dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan jangka pendek dari disiplin belajar adalah untuk membuat siswa terlatih dan terkontrol dalam belajar.

Sedangkan tujuan jangka panjang disiplin belajar adalah perkembangan dari pengendalian diri dan pengarahan diri sendiri (self-control and selfdirection) yaitu dalam hal mana siswa dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan pedoman norma-norma yang jelas dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik diri sendiri. Oleh karena itu guru harus terus menerus untuk memainkan peranannya dalam pembentukan disiplin belajar siswa

b. Macam-macam disiplin

Siswa Guru yang bijak akan selalu menampakkan suatu disiplin dalam semua hal terhadap kegiatan siswanya, baik yang mengenai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan formal yaitu disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan sekolah maupun disiplin yang berkaitan dengan di rumah. Menurut Agus Wibowo disiplin dibagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah :

1) Disiplin Waktu.

Disiplin waktu menjadi sorotan yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik. Disiplin waktu adalah suatu cara seseorang mengendalikan diri menggunakan waktu masuk sekolah dengan tepat waktu. Siswa harus menepati waktu ketika masuk sekolah dan masuk di dalam kelas.

Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama mendisiplinkan guru maupun peserta didik. Kalau dia masuk sebelum bel berbunyi berarti orang tersebut disiplin. Ketika siswa dia masuk pas bel berbunyi berarti orang tersebut dikatakan kurang disiplin, dan kalau dia masuk setelah bel berbunyi, maka orang tersebut tidak disiplin dan menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

2) Disiplin Menegakkan dan Mentaati Peraturan.

Disiplin menegakkan dan mentaati aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan, model pemberian sanksi diskriminatif harus ditinggalkan. Siswa dituntut harus taat terhadap tata tertib sekolah

3) Disiplin dalam Bersikap.

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya.

4) Disiplin dalam Berberibadah.

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini. Pendidikan agama di sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan berberibadah kepada peserta

didik, yaitu kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama.

Disiplin belajar tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Suryadi menyebutkan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dibagi menjadi empat, yaitu : faktor psikologis, faktor perorangan, faktor sosial dan faktor lingkungan”

- a. Faktor psikologis Masalah kesehatan dapat mempengaruhi sikap. Keadaan panca indera yang sehat, tubuh yang sehat, makan yang cukup memungkinkan siswa belajar dengan tenang. Kesehatan pendidik dan anak didik akan membantu terlaksananya ketertiban dan suasana belajar yang tenang di dalam kelas, yang pada gilirannya meningkatkan hasil yang dicapai
- b. Faktor Perorangan Tidak tertutup kemungkinan adanya tingkah laku siswa yang kurang baik di dalam kelas. Sifat perorangan, seperti egois, sering menentang, acuh tak acuh, sering mengganggu orang lain dan sebagainya semua perlu mendapat perhatian. Kalau hal demikian dibiarkan akan mengakibatkan suasana belajar yang tidak kondusif dan tidak tertib, sehingga akan mengganggu hasil belajar yang dicapainya.

c. Faktor Sosial Dalam kehidupan bermasyarakat akan timbul pengaruh sosial dalam sikap seseorang. Pengaruh-pengaruh tersebut antara lain: ingin bebas bertindak, ingin terpandang, tergolong dalam kelompok atau melakukan diri dan lain sebagainya. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Keinginan bebas bertindak : sifat umum pada para siswa muda untuk meniadakan pengawasan atas dirinya dari orang-orang dewasa, sehingga caracara menentang, melanggar peraturan merupakan tindakan terbebas. Tetapi peraturan yang dibuat sendiri akan lebih dihargai dan ditaati. Kesibukankesibukan merupakan alternatif untuk menyalurkan kebebasan untuk bertindak.⁵³
- 2) Keinginan melakukan diri : ingin merasa aman dalam kelompoknya, kasih sayang, dihargai dan sebagainya. Bahayanya apabila kelompoknya adalah pendorong untuk berbuat sesuatu yang terlalu berani, melanggar suatu ketertiban dan dipandang sebagai cara untuk memperoleh pengakuan tersebut .⁵⁴
- 3) Keinginan terpandang menjadi pusat perhatian. Walaupun sikap ini ditujukan pada faktor sosial pelaksanaannya dapat bersifat antisosial bila tidak dikendalikan. Disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan

⁵³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.56

⁵⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian...* h.58

kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Disiplin belajar di sekolah tidak berarti anak didik nampak diam saja dalam mengikuti pelajaran, melainkan mengandung partisipasi penuh dalam berbagai kegiatan sekolah. Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan dan selalu menjauhi hal-hal yang tidak baik.

Salah satu keuntungan dengan adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Belajar setiap hari secara teratur hanya mungkin dijalankan kalau siswa mempunyai disiplin untuk mentaati rencana yang dibuatnya. Disiplin akan menciptakan kemauan untuk bekerja secara teratur. Disiplin belajar selain akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur dan menjadi harapan bangsa pada umumnya. Cara belajar yang baik bukan lahir pada segolongan orang saja. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki siapa saja dengan jalan latihan. Membaca dan mempelajari pengetahuan mengenai

cara belajar yang baik tidaklah sukar, akan tetapi mengusahakan agar kecakapan itu benar-benar dimiliki sehari-hari mesti perlu kesungguhan. Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik, akan terbukti bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang memuaskan. Ilmu pengetahuan yang dipelajari dapat dimengerti dan dikuasai dengan baik. Membahas masalah kedisiplinan, maka tidak dapat dilepaskan dari masalah tata tertib. Karena pada dasarnya kedisiplinan merupakan kesadaran dan kepatuhan dari seseorang untuk mentaati segala peraturan yang ada.

c. Fungsi Mendisiplinkan bagi Siswa

Disiplin menjadi prasarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut akan dibahas beberapa fungsi disiplin antara lain:

- 1) Menata kehidupan bersama. Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.
- 2) Membangun kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu

lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

- 3) Melatih kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
- 4) Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaiknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.
- 5) Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat member dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.
- 6) Menciptakan lingkungan yang kondusif. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan

pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi kehidupan.

E. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mendisiplinkan Belajar

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Jadi setiap siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang mentaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi maupun tidak.

Adapun teknik atau cara-cara yang digunakan oleh guru, pelatih atau yang lainnya dalam pembiasaan mendisiplinkan adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik pengendalian dari luar (external control) berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam arti pengawasan perlu diperketat, namun hendaknya secara human atau disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.
- 2) Teknik pengendalian diri dari dalam (internal control). Teknik ini lebih baik digunakan dalam pembinaan disiplin dalam kelas

sehari-hari. Dalam teknik ini, siswa disadarkan akan pentingnya disiplin yang kemudian akan mawas diri serta berusaha mendidiplinkan diri sendiri.

- 3) Teknik pengendalian kooperatif (cooperative control). Dalam hal ini antara guru sebagai manajer kelas dengan siswa harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan disiplin dalam kelas. Guru dan siswa membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan mendisiplinkan yang harus ditaati bersama, dan sanksisanksi atas indiscipliner yang dibuat serta ditaati bersama. Kerja sama tersebut akan membuat siswa merasa dihargai.⁵⁵

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku atau tindakan indisciplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau tauladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.

Dalam menanamkan disiplin dapat dilakukan langkahlangkah sebagai berikut:

- a) Dengan Pembiasaan Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

⁵⁵Hadayani, Siska Tri."upaya guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan pengalaman ibadah siswa di Mts NU unggaran kabupaten semarang tahun pelajaran 2021." H.16

- b) Dengan contoh dan teladan Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik.
- c) Dengan Penyadaran Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasanpenjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
- d) Dengan Pengawasan atau Kontrol Bahwa kepatuhan anak atau tat tertib mengenal juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan

Adanya peranan disiplin dalam kehidupan sehari-hari memang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu penanaman disiplin harus benar-benar dilaksanakan dengan baik. Dalam penerapan dan penanaman disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta

didik atau pelaku disiplin, karena kita harus menyadari kemampuan kognitifnya peserta didik atau pelaku disiplin.⁵⁶

F. Hambatan guru PAI dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar

Hal-hal yang menghambat dalam meningkatkan mendisiplinkan belajar.

a) Pendidik

Tumbuhnya sikap disiplin dalam belajar, bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Disiplin belajar pada diri siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya dorongan dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan disiplin dalam belajar yang ditanamkan oleh pendidik akan terbawa oleh siswa dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku mendisiplinkannya kelak

b) Sanksi dan Hukuman

Disiplin karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukuman akibat pelanggaran terhadap peraturan. Menurut Kartini Kartono, hukuman adalah perbuatan yang secara intensional diberikan sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin diarahkan

⁵⁶ibid

untuk membuka hati nurani penyadaran sipenderita akan kesalahannya. Sebagai alat pendidikan, hukuman hendaknya:

1. Senantiasa merupakan jawaban atas pelanggaran
2. Sedikit banyak selalu bersifat tidak menyenangkan
3. Selalu bertujuan kearah kebaikan, tujuannya hendaknya di berikan untuk kepentingan anak tersebut.

c) Lingkungan

Dengan bertambahnya lingkungan siswa yang semula hanya lingkungan keluarga dan setelah mereka memasuki sekolah, lalu bertambah dengan lingkungan baru yaitu lingkungan sekolah akan bertambah pula butir-butir mendisiplinkan lain. Disekolah pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa dituliskan dan diundangkan disertai sanksi dan hukuman bagi setiap pelanggarnya. Pembentukan sikap mendisiplinkan yang dibawa dari lingkungan keluarga dan sekolah dan lingkungan masyarakat pun sangat mempengaruhi mendisiplinkan dalam belajar siswa misalnya: media, teman bergaul, adanya kegiatan-kegiatan dalam masyarakat, dan corak kehidupan tetangga⁵⁷

B. Penelitian Relevan

1. Enya Anisa (Skripsi,2020)*Kolaborasi Guru pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa SDIT TAHFIZUL QUR'AN AN-*

⁵⁷Hayati, Nur. "Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mendisiplinkan belajar siswa di sman 1 plosoklaten kediri." (2019).

NUR Kota Bengkulu Program Studi , Fakultass Tarbiyah dan Tadris Insititut agama Islamm Negeri Bengkulu,2020

Latar Belakang masalah penelitian ini adalah Al-Qur'an dijadikan sumber utama dalam pendidikan Islam mengandung nilai-nilai yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an merupakan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal termasuk aspek pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan Islam tidak lepas dari pembelajaran al-Qur'an yang mencakup aspek aqidah, akhlaq, mu'amalah yang semuanya dikaji dalam al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan kumpulan firman Allah (kalam Allah) yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW. Yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Diantara tujuan diturunkannya al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik didunia maupun diakhirat kelak. Menghafal al-Qur'an diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat al-Qur'an, huruf demi huruf, ke dalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir ayat

Penelitian ini merupakan penelitian sjenisnya penelitian inimenggunakan penelitian kuitatif. Menurut Lexy j. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti, peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasi atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis. Ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian kasus atau study kasus, penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi.

Persamaan dalam penelitian adalah sama sama membahas tentang kolaborasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek guru yang diteliti dan objek tempat penelitian yang akan dilaksanakan, dan perbedaan s dalam penelitian ini adalah penelitian yang akan peneliti adalah Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Berberibadah dan Belajar Siswa SDN 12 Lahat sedangkan dalam penelitian terdahulu kolaborasi yang

dimaksud antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan tahfiz

2. Tiara sandra virgiana,(Skripsi,2021)*Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi*Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2021

Latar belakang masalah penelitian ini adalah Pendidikan merupakan salah satu unsur dalam membangun martabat bangsa. Untuk mengetahui defenisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, telah dirumuskan secara formal dan operasional, sebagaimana terdapat dalam pasal 1 ayat 1 UUD No. 20 tahun 2003: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara” Untuk mewujudkan kepribadian anak tentu harus melalui pendidikan baik orang tua maupun guru, keduanya mempunyai aspek dan tujuan yang sama yakni mendidik anak-anak agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien, maka tujuan

kerjasama antara keduanya mutlak diperlukan yaitu orang tua dan guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. (Sugiyono) Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Juliansyah Noor Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penelitian menekankan sifat realistik yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti (Juliansyah Noor).

Persamaan dalam penelitian adalah sama sama membahas tentang kolaborasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek guru yang diteliti dan objek tempat penelitian

yang akan dilaksanakan, dan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang akan peneliti adalah Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Berberibadah dan Belajar Siswa SDN 12 Lahat sedangkan dalam penelitian terdahulu kolaborasi yang dimaksud antara guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa

3. Abdul Latif (Skripsi,2020)*Kerjasama Guru Dan Orang Tua Bagi Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Di Mts Al-Ikhlash Negarayu Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*

Latar belakang masalah penelitian ini Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuan pendidikan secara umum adalah agar peserta didik mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹ . Baik atau tidaknya suatu pendidikan sangat mungkin dipengaruhi oleh kerjasama guru dengan orang tua siswa. Sebaiknya partisipasi orang tua yang luas bukan hanya semata-mata bertumpu pada masalah uang, namun waktu dan perhatian orang tua juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu sebaiknya guru tidak segan-segan berhubungan dengan orang tua untuk

membahas masalah yang berkaitan dengan anak. Sebagai contoh jika anak tertinggal pelajaran, berperilaku tidak baik, atau mungkin memiliki perilaku-perilaku kelainan, orang tua akan tahu masalah-masalah yang dialami oleh anaknya disekolah. Dengan demikian orang tuapun akan membantu kesulitan belajar anaknya

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel pada sampel lain dan mencari hubungan variabel dengan variabel yang lain . Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Persamaan dalam penelitian adalah sama sama membahas tentang kolaborasi/kerja sama. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek guru yang diteliti dan objek tempat penelitian yang akandilaksanakan, dan perbedaan dalam

penelitian ini adalah penelitian yang akan peneliti adalah Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Beribadah dan Belajar Siswa SDN 12 Lahat sedangkan dalam penelitian terdahulu kolaborasi yang dimaksud antara guru dan orang tua dalam meningkatkan pencapaian prestasi

4. Muammar Qadafi(Skripsi,2019)*Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan aspek Moral Agama Anak Usia Dini*

Latar belakang masalah penelitian ini Usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan anak.Kita sering menyebut masa-masa ini dengan istilah “*golden age*” dimana anak mengalami perkembangan otak yang sangat signifikan. Pada masa ini, anak sangat mudah untuk merekam dan meniru apa saja kejadian yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Jika merekam mengalami pengalaman yang buruk, maka mereka juga akan meniru hal-hal yang buruk, begitu juga sebaliknya jika mengalami pengalaman yang baik, maka mereka akan meniru hal-hal yang baik dalam setiap ucapan dan tindakanya.

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan kualitatif.Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang

di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas dengan menggunakan prosedur pengumpulan data sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan uraian kata-kata untuk menggambarkan sesuatu/hasil penelitian. Penelitian ini juga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, tetapi untuk pengembangan dan perolehan pengetahuan baru melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Persamaan dalam penelitian adalah sama sama membahas tentang kolaborasi. Perbedaan dalam penelitian ini objek guru yang diteliti dan objek tempat penelitian yang akan dilaksanakan, dan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang peneliti teliti adala Kolaborasi guru dan orang tua dala mendisiplinkan beribadah sholat dan belajar peserta didik SDN 12 Lahat sedangkan penelitian terdahulu kolaborasi yang dimaksud antara orang tua dan guru dalam mengembangkan aspek anak usia dini.

5. Resti Emilia (Skripsi 2022) *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Membangun Kemandirian Anak Usia Dini*

Latar belakang masalah penelitian ini untuk membangun kemandirian dalam diri anak yang perlu dipahami oleh orang tua diantaranya: *pertama*, bijaksana membuat keputusan, orang tua bukan pemegang keputusan akhir dalam setiap aktivitas, karena sejatinya anak dapat membuat keputusan kecil seperti buku cerita mana yang akan dibaca, film mana yang mau ditonton dsb. *kedua*, menawarkan pilihan, cara ini dapat menumbuhkan kemandirian, mengembangkan berpikir kritis pada anak, misalnya, saat memilih apa yang akan mereka kenakan setiap hari, tetapi masih membutuhkan sedikit bimbingan untuk membuat pilihan yang tepat. *ketiga*, fleksibel dalam sistem dapat membantu anak merasa aman, misal dalam membuat aturan waktu makan malam bersama, akan tetapi ada ruang fleksibilitas untuk memundurkan waktu makan malam jika anak masih mengerjakan tugas atau aktivitas yang harus segera diselesaikan. *keempat*, mendukung pertumbuhan anak, orang tua harus mengamati terhadap keterampilan yang telah dikuasai anak dan mengajak anak untuk mempelajari keterampilan baru. *kelima*, menerima kesalahan, karena anak dapat belajar dari momen coba-coba. *keenam*, menyiapkan lingkungan untuk sukses, mengatur lingkungan rumah sehingga anak memahami tempat dan ruang sesuai fungsinya, misal

meletakkan di rak sepatu, meletakkan mainan di keranjang atau lemari mainan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan karena penyajian data berupa uraian dari kejadian atau peristiwa yang erat kaitannya dengan latar belakang penelitian. Teknik untuk mengumpulkan data dari sumber data dan informan ialah melalui pengamatan yang termasuk dalam rangkaian proses observasi non-participant yang mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat dalam proses pengambilan data. Data yang diambil dalam observasi ini mencakup kolaborasi orang tua dan guru yang meliputi aktivitas orang tua dan anak di rumah dan aktivitas guru dan anak di sekolah dalam membangun kemandirian anak. Selain itu, wawancara tak berstruktur kepada sumber data untuk memperoleh informasi sesuai dengan pendapat dan keyakinan yang dirasakan oleh informan yaitu: tentang kegiatan anak setiap hari baik di rumah maupun saat mengambil dan menyerahkan tugas ke sekolah.

Persamaan dalam penelitian adalah sama sama membahas tentang kolaborasi. Perbedaan dalam penelitian ini objek guru yang diteliti dan objek tempat penelitian yang akan dilaksanakan, dan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang peneliti teliti adala Kolaborasi guru dan orang

tua dalam mendisiplinkan beribadah sholat dan belajar peserta didik SDN 12 Lahat sedangkan penelitian terdahulu kolaborasi yang dimaksud antara orang tua dan guru dalam membangun kemandirian anak usia dini

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan Pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena focus penelitiannya adalah Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Beribadah Dan Belajar Siswa SDN 12 LAHAT Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Beribadah Dan Belajar Siswa SDN 12 LAHAT

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.⁵⁸ Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual makna yang secara sosial dan historis dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).⁵⁹ Pendapat lain juga berpendapat bahwasanya penelitian kualitatif merupakan adalah

⁵⁸Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.6

⁵⁹Emzir, Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 28

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang diminta untuk memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Ari Kunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti. Jadi subjek dalam penelitian ini yaitu guru agama dan siswa sebagai memberikan informasi mengenai Tentang penelitian yang akan saya teliti.

C. Lokasi penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah SDN 12 Lahat Kota Baru, Kecamatan Lahat Sumatra Selatan

D. Jenis Data Peneliti

Jenis Data Penelitian Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi, dan uraian juga penjelasan dari data informan baik lisan maupun data dokumen yang tertulis, perilaku subyek yang diamati di lapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini, dan berikutnya di deskripsikan sebagai berikut :

1. Rekaman Audio dan Video Dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti merekan wawancara dengan beberapa pihak terkait yang

dianggap perlu untuk dikumpulkan datanya, dari data hasil rekaman tersebut maka dideskripsikan dalam bentuk transkrip wawancara.

2. Catatan Lapangan Dalam membuat catatan di lapangan, maka peneliti melakukan prosedur dengan mencatat seluruh peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan penelitian, dan hal ini berkisar pada isi catatan lapangan, model dan bentuk catatan lapangan, proses penulisan catatan lapangan.
3. Dokumentasi Data ini dikumpulkan dengan melalui berbagai sumber data yang tertulis, baik yang berhubungan dengan masalah kondisi objektif, juga silsilah dan pendukung data lainnya..

E.Sumber Data Peneliti

1. Unsur manusia sebagai instrumen kunci yaitu peneliti yang terlibat langsung dalam observasi partisipasi, unsur informan terdiri atas pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga TU, komite sekolah, orang tua dan siswa.
2. Unsur non manusia sebagai data pendukung penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat untuk mendukung penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni:

1. Obsevasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan dalam tradisi kualitatif, data tidak akan di peroleh di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke komunitas . data yang yang di observasi

dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Berberibadah Dan Belajar Siswa SDN 12 Lahat

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog dikatakan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan, penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan wawancara langsung terhadap responden tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Mendisiplinkan Sholat Fardhu Siswa Di MTsN 5 Kaur. Teknik ini merupakan teknik yang terstruktur melalui pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinan Berberibadah Dan belajar Siswa SDN 12 Lahat. Dokumentasi digunakan dalam rangka mencatat, keadaan metode dan

bukti-bukti yang lain yang dapat menambah obyektivitas data sesuai dengan kebutuhan penelitian

4. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data, mempelajari, serta menganalisa data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang dibahas. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data besertakan dari catatan lapangan, peneliti secara terus-menerus melakukan reduksi data selama dilapangan untuk mengurut dan mensistematiskan data.
2. Penyajian Data Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat.
3. Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk makna secara menyeluruh dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan

atau diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan inter subjektif.⁶⁰

⁶⁰Putra, Tindi Gusta. *upaya guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam membentuk mendisiplinkan sholat fardhu siswa mtsn 5 kaur*. diss. iain bengkulu, 2020.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data sekolah

a) Kondisi Obyektif Wilayah Penelitian

Profil Sekolah SDN 12 Lahat

1	Nama sekolah	: SD Negeri 12 Lahat
2	NPSN/NSS	: 10601763/101110801012
3	Status sekolah	: Negeri
4	Alamat sekolah	: Jl. Cemara I Talang Kapuk
5	Kelurahan/Desa	: Pasar Lama
6	Kecamatan	: Lahat
7	Kab/Kota	: Lahat
8	Provinsi	: Sumatra Selatan
9	Telp/HP	: 0731-321515
10	Email/website	: -

Sumber dokumentasi : SND 12 Lahat

b) Sejarah sekolah SDN 12 Lahat

SDN 12 Lahat adalah salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kelurahan Pasar Lama kecamatan Lahat kabupaten Lahat. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1964-1968 dipimpin oleh bapak Nurpian Gani, S.Pd.I, dulu sekolah ini bernama SDN 14 Lahat diberi nama tersebut mungkin letaknya yang berdekatan, menjadi SDN 12 Lahat, kemudian

seiringnya waktu pembaharuan Dinas pendidikan kabupaten Lahat yang awalnya SDN 14 Lahat menjadi SDN 12 Lahat. Hingga saat ini, yang dimana dipimpin oleh bapak Mahram, SPd.I⁶¹

c) Keadaan Guru Dan Sekolah

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan apa lagi dalam proses pembelajaran guru juga bisa dijadikan sebagai penentu keberhasilan ataupun kegagalan dalam suatu proses pembelajaran, jadi dalam pembelajaran juga memiliki kompetensi yang bagus, seorang guru juga harus memiliki kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pribadi. SDN 12 Lahat juga memiliki lulusan sarjana s1 (S1) dan SPG, guru yang memiliki gelar sarjana S1 pendidikan berjumlah 20 guru.

Sekolah Dasar Negeri 12 Lahat terletak di kelurahan Pasar lama Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan ini memiliki siswa/i berjumlah dengan rincian sebagai berikut :

⁶¹Wawancara Kepala sekolah SDN 12 Lahat pada tanggal 06 Juni 2022

Tabel 1.1**Keadaan siswa/i SDN 12 Lahat****a. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin**

KELAS 1		KELAS 2		KELAS 3		KELAS 4	
L	P	L	P	L	P	L	P
20	19	24	32	31	31	26	24

Sumber dokumentasi : SDN 12 Lahat

KELAS 5		KELAS 6		JUMLAH		TOTAL
L	P	L	P	L	P	L+P
23	22	26	26	148	154	302

Sumber dokumentasi : SDN 12 Lahat

4. Sarana dan Prasarana

SDN 12 Lahat memiliki luas lahan 8000 m² dengan jumlah ruang kelas yang digunakan sebagai tempat proses belajar mengajar sebanyak 6 ruang kelas dengan ukuran kelas I, II, III, dan VI masing-masing 7 X 8 m² per ruang kelas dan kelas IV, V berukuran 8 x 7 m². Setiap ruang kelas masing-masing memiliki satu papan tulis, satu meja dan kursi guru, satu lemari, masing-masing satu kursi untuk setiap siswa dan satu bangku untuk dua siswa, memiliki prasarana lainnya seperti sapu, pengepel, tempat sampah, jam dinding dan sebagainya untuk kelengkapan ruang kelas.

Ruang kantor berukuran $7 \times 7 \text{ m}^2$ memuat 9 pasang meja dan kursi guru, 1 set kursi dan meja tamu, 2 rak buku, 4 lemari buku, 1 buah jam dinding 1 set kursi tamu. Sarana dan prasarana sekolah lainnya adalah 1 ruang jamban (WC).

Tabel 3.1

Keadaan sarana dan prasarana SDN 12 Lahat

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi	Status Kepemilikan
1	Ruang kelas I	7	8	Baik	Milik
2	Ruang kelas II	7	8	Baik	Milik
3	Ruang kelas III	7	8	Baik	Milik
4	Ruang kelas IV	7	8	Baik	Milik
5	Ruang kelas V	7	8	Baik	Milik
6	Ruang kelas VI	7	8	Baik	Milik
7	Ruang Kantor	7	8	Baik	Milik
8	Ruang WC	7	2	Rusak Berat	Milik

Sumber dokumentasi : SDN 12 Lahat

5. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi Sekolah

Sukses dalam prestasi, terampil, berbudaya serta beriman dan bertakwa

b. Misi Sekolah

1. Menyiapkan peserta didik kejenjang yang lebih tinggi , menjadi manusi yang beriman dan bertaqwa.

2. menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan dasar dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya
3. Menanamkan minat belajar siswa sehingga menjadi manusia kreatif dan mandiri.
4. meningkatkan kualitas tenaga edukatif dalam meningkatkan mata pelajaran.
5. Menjalin kerja sama dengan instansi terkait, wali murid dan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan.

6. Tujuan

Menjadikan SD Negeri 12 sekolah yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik serta berbudi pekerti yang luhur.

7. Struktur Organisasi

Pada setiap lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai struktur organisasi yang disusun secara sistematis. Hal tersebut berfungsi untuk mengarah kegiatan dan kinerja dewan guru sesuai bidang masing-masing, dalam prosesnya tidak simpang siur. SDN 12 Lahat untuk menuntut ilmu agama dan pengetahuan umum yang sudah mempunyai struktur organisasi sekolah yang jelas sistematis

8. Sasaran Sekolah

Dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan maka perlu dipilih sasaran yang tepat agar pencapaian tujuan tercapai efektif. Berikut sasaran sekolah :

1. Memberikan pembinaan secara rutin kepada guru-guru sehingga dapat melaksanakan program-program yang telah dirancang serta dapat

melaksanakan pembelajarn dan bimbingan yang efektif, mantap dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Menumbuhkan pnghayatan terhadap ajaran agama yang dianut serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
3. Mengadakan suverpisi kepada guru-guru secara rutin dalam bentuk administrasi kelas maupun kegiatan pembelajaran
4. Memberikan rasa tanggung jawab kepada guru-guru secara rutin dalam mengatur kelas maupun pengolaan kelas.
5. Memberikan pembinaan kepada semua warga sekolah untuk selalu disiplin dalam segala hal termasuk tata kerama
6. Mengadakan kerjasama yang harmonis dan tranparan di dalam pengelolaan sekolah terhadap komite, tokoh masyarakat, warga negara, dan pemerintah.

B. Hasil Penelitian

Setelah penelitian memperoleh data melalui teknik pengumpulan data seperti ; observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya menyaring dan mengaflikasikan data tersebut, dengan begitu akan nampak jawaban dari perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

1. Bentuk-Bentuk Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Beribadah sholat Siswa SDN 12 Lahat

SDN 12 Lahat melakukan kolaborasi guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah sholat dalam berbagai bentuk kerjasama. Bentuk kerjasama tersebut adalah komunikasi, dan keterlibatan orangtua pada pendisiplinan sholat.

a. Komunikasi

Komunikasi ada dimana-mana dan menyentuh segala aspek kehidupan. Di rumah, disekolah, di pasar dan dimana pun. Dengan komunikasi kita membentuk saling pengertian, kasih sayang, menyebarkan pengetahuan dan melestarikan kebudayaan atau peradaban. Komunikasi lebih diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang yaitu guru (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang yaitu orang tua atau siswa sendiri (penerima pesan) atau sebaliknya.

Komunikasi berfungsi sebagai penerapan pendidikan yang berkesinambungan. Pihak sekolah dan orang tua berpandangan bahwa jika hanya satu pihak yang berperan dalam proses pendidikan anak maka hasil belajar yang diperolehnya tidak maksimal. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Nurhasansi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa :

“Sekolah memang memberi pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak bukan hanya sekolah tetapi orang tua juga memberikan pengaruh juga untuk anak, sehingga guru selalu untuk berkomunikasi kepada orang tua dalam pendisiplinan beribadah sholat. Karena tanpa ada pantau dari orang tua anak tidak akan melaksanakan ibadah sholatnya.”⁶²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu kemalia selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Kolaborasi antara guru dan orang tua harus berjalan dengan baik pada saat ini. Karenakan dengan adanya komunikasi dengan orang tua bisa memantau bagaimana kedisiplinan beribadah sholat di rumah. Terkadang kedisiplinan beribadah sholat siswa sangatlah rendah dan anak butuh diingatkan dalam mendisiplinkan sholatnya.”⁶³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Risma Wanitas selaku orang tua siswa menyatakan bahwa:

“Komunikasi antara orang tua dan guru memang harus dilakukan karena ketika anak kita tidak disiplin maka guru

⁶²Wawancara dengan bapak Nurhasansi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam pada tanggal 13 Juni 2021 di SDN 12 Lahat

⁶³Wawancara dengan ibu kemalia selaku orang tua siswa pada tanggal 13 Juni 2022 di rumah

bisa melakukan komunikasi langsung atau tidak langsung dengan orang tuanya agar anaknya bisa diberi tahu pada saat dirumah”⁶⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu Putri selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Pada saat anak tidak taat dalam mendisiplinkan beribadah sholat mangka guru harusnya melakukan komuunikasi antara oran tua dan guru apa yang menyebabkan anak tidak taat dalam mendisiplinkan beribadah sholat”⁶⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu Devi selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Komunikasi anatara orang tua dan guru tidak hanya dilakukan disekolah tetapi juga diluar sekolah ketika anak tidak dapat mendisiplinkan sholat tetapi orang tuanya tidak bisa datang kesekolah guru akan menyapaikannya dirumahnya dengan orang tua, dengan guru yang datang kerumah”⁶⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu Wiwik selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Iya benar komunikasi itu sangat penting untuk membuat anak lebih disiplin lagi dalam beribadah sholatnya baik dirumah maupun disekolah, jadi komunikasi itu memang berperan penting”⁶⁷

⁶⁴Wawancara dengan ibu Risma wanita selaku orang tua siswa pada tanggal 13 Juni 2022 dirumah

⁶⁵Wawancara dengan ibu Putri selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

⁶⁶Wawancara dengan ibu Devi selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

⁶⁷Wawancara dengan ibu Wiwik selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti komunikasi memang harus dilakukan dalam pendisiplinan beribadah sholat karena siswa butuh diarahkan agar bisa mendisiplinkan beribadah sholatnya dengan baik

1) Komunikasi formal

Komunikasi formal dilakukan melalui surat menyurat, absen, buku pertemuan dengan wali murid. Surat diberikan pihak sekolah untuk memberikan informasi kepada orangtua siswa. Menggunakan surat untuk mengundang orangtua untuk menghadiri acara di sekolah, memberitahukan informasi tentang sistem pembelajaran atau lainnya. Jika perlu rincian yang lebih jelas maka guru wali kelas menggunakan buku pertemuan. Selain itu juga melakukan pertemuan dengan wali murid. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Nurhasansi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SDN 12 Lahat mengatakan bahwa :

“Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu memantau perkembangan siswa dalam mendisiplinkan beribadah sholat. Jadi saya tausampaimana kedisiplinannya dalam beribadah sholat siswa tersebut, ketika siswa taat akan kedisiplinan sholat maka ia berarti menaati peraturan dalam mendisiplinkan sholat”⁶⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Kernalia selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Ketika anak tidak masuk sekolah maka pasti ada laporan dari absen begitupun dengan kedisiplinan

⁶⁸Wawancara dengan bapak Nurhasansi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SDN 12 Lahat pada tanggal 12 Juni 2022

beribadah sholatnya karena anak pasti ada saatnya dia malas mengerjakan sholat jadi kedisiplinanya dalam beribadah tidak dilaksanakan mangka kita bisa lihat dari catatannya”⁶⁹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu Risma Wanita selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Dengan adanya absen, pertemuan guru dan orang tua, dan surat menyurat kita bisa memantau anak disekolah tanpa harus dipantau dengan mata kita sendiri, sehingga kita tau apakah kedisiplinan beribadahnya berjalan dengan baik atau tidak”⁷⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu

Putri selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Orang tua bisa tau kedisiplinan beribadah sholat anak pada saat ia disekolah dengan guru melakukan komunikasi formal yang berbentuk surat menyurat, absen dan adanya pertemuan guru dan orang tua disekolah jadi jika anak tidak disiplin dalam beribadah sholatnya mangka orang tua tau dari surat menyurat, rapat atau absen tadi”⁷¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu

Devi selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Komunikasi ini sangat mempermudah guru begitupun dengan orang tua jadi saat semua tidak tersampaikan pada saat pertemuan dengan orang tua, surat menyurat absen itu bisa menjawab kalo anak kita disiplin beribadah sholat atau tidak”⁷²

⁶⁹Wawancara dengan ibu Kernalia selaku orang tua siswa di rumah pada tanggal 13 Juni 2022

⁷⁰Wawancara dengan ibu Risma wanita selaku orang tua siswa dirumah pada tanggal 13 Juni 2022

⁷¹Wawancara dengan ibu putri selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

⁷²Wawancara dengan ibu Devi selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu

Wiwik selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Pada saat disekolah gurulah yang memantaunya tetapi ketika dirumah orang tua lah yang berperan tetapi ketika anak kita tidak melakukan kedisiplinan beribadah sholat mangka guru akan memberi laporan kepada orang tua dengan melakukan komunikasi secara nonfomal yang berbentuk surat menyurat, absen dan melalui pertemuan guru dan orang tua pada saat disekolah”⁷³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa ketika anak tidak masuk sekolah mangka orang tua harus mengantarkan surat agar sekolah tau kalau sisiwa terebut sakit

2) Komunikasi NonFormal

Komunikasi non-formal dilakukan melalui kunjungan rumah, telepon atau groupwhatsapp atau ketika orangtua mengantar dan menjemput anaknya mengambil tugas disekolah. Komunikasi berguna untuk menerapkan pendidikan yang berkesinambungan. Komunikasi harus dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu guru dan orangtua. Hal ini disebabkan karena komunikasi dua arah akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Apa yang sudah diberikan guru pada pembelajaran harus dilanjutkan orangtua di rumah.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Nurhasansi,S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SDN 12 Lahat mengatakan bahwa :

⁷³Wawncara dengan ibu Wiwik selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni

“Kalau ada anak yang sakit lebih dari seminggu kami menjengok, atau ada juga siswa yang jarang masuk, jika ada anak yang tidak disiplin beribadah sholat mangka guru langsung memberikan informasi kepada orang tua atau ditegur sehingga dia bisa rajin kembali dalam beribadah sholat.”⁷⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara

dengannibu Kernalia selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Jika ada anak yang susah dalam mendisiplinkan beribadah sholat mangka guru memberikan informasi kepada orang tua agar anaknya bisa rajin kembali dalam mendisiplinkan beribadah sholatnya”⁷⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara

dengannibu Risma Wanita selaku orang tua siswa menyatakan

bahwa :

“Jika anak tidak masuk sekolah mangka siswa pasti akan membawa surat keterangan sakit dardokter dan itu akan diberikan kepada guru yang mengajar oleh orang tuanya dan ini komunikasi yang nonformal yang dilakukan oleh kami dan guru pendidikan agaama islam”⁷⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara

dengannibu Putri selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Jadi ketika anak saya mau sekolah saya pasti akan mengantarnya begitupun dengan ketika ia harus membeli LKS tentang mendisiplinkan beribaadah sholst saya juga akan mengantarnya

⁷⁴Wawancara dengan ibapak Nurhasansi,S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

⁷⁵Wawancara dengan ibu Kernalia selaku orang tua siswa di rumah pada tanggal 13 Juni 2022

⁷⁶Wawancara dengan ibu Risma Wanita selaku orang tua siswa di rumah pada tanggal 13 Juni 2022

karena LKS itu juga penting untuk anak saya agar mengetahui lebih dalam tentang sholat”⁷⁷
Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara

dengannibu Devi selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Anak saya itu agak susah diatur dalam mendisiplinkan beribadah sholat, saya tau karena ada laporan dari guru pendidikan agama islam yang sering melaporkan melalui telfon dan saya mendidiknya lagi pada saat dirumah agar dia rajin lagi dalam mendisiplinkan beribadah sholat”⁷⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara

dengannibu Wiwik selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Ketika Anak saya mau pergi sekolah saya mengantarnya agar dia langsung kesekolah dan tidak malah bermain dulu pada saat ia harus sekolah terlebih dahulu, dan begitupun ketika ia harus pulang saya akan menjemputnya agar anak pulang dulu baru bisa bermain”⁷⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa

ketika anak sakit lebih dari seminggu mangka guru atau siswa yang lain akan membesuk anak yang sakit tersebut

b. Keterlibatan orang tua pada saat pembelajaran dirumah

Kertlibatanorangtua siswa dalam pembelajaran anak dirumah dengan cara memberikan dampingan atau mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Materi pembelajaran anak di sekolah dapat diketahui oleh orangtua , sebagaimana yang

⁷⁷Wawncara dengan ibu Putri selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

⁷⁸Wawncara dengan ibu WiwikDevi selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

diungkapkan oleh bapak Nurhasansi selaku guru pendidikan agama islam Mengatakan Bahwa :

“Ketika dirumah orang tua harus mendampingi anaknya dalam mendisiplinkan beribadah shoalnya ketika anak disiplin dalam beribadah sholatnya mangka disekolah ia pasti menerapkan itu juga”⁸⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu

Kemalia selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Saya ketika dirumah lagi tidak berkerja saya mintak anak-anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan, atau membantunya dalam mengerjakan tugas, kan sudah dikasi tau gurunya tugasnya apa mendisiplinkan beribadah sholat”⁸¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Risma

Wanitaselaku oarang tua siswa mengatkan bahwa :

“Pada saat sekarang kami harus menjadi guru untuk anak saya. Dan saya selalu mengingatkan anak saya untuk selalu mendisiplinkan beribaah sholatnya. Agar ia bisa disiplin dalam beribadah dan bisa menerapkannya dalam kehidupan seehari-hari.. Jika dia telah menyelesaikan tugas barulah saya suruh dia bermain dengan temannya. Saya juga selalu mengecek kepada gurunya apakah ia juga menerapkannya disekolah”⁸²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Putri

selaku orangtua siswa mengatkan bahwa :

“Saya selalu memberikan contoh untuk anak saya dalam mendisiplinkan beribadah sholat Tetapi saya juga tidak bisa selalu memantua anak saya dalam mendisiplinkan beribadah sholat karena saya juga

⁸⁰Wawancara dengan bapak Nurhasansi,S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

⁸¹Wawancara dengan ibu Kemalia selaku orang tua siswa di rumah pada tanggal 13 Juni 2022

⁸²Wawancara dengan ibu Risma Wanita selaku orang tua siswa di rumah pada tanggal 13 Juni 2022

harus berkerja disiang hari. Paling ketika malam baru saya memantau atau bertanya kepada anak apakah ia tadi melaksanakan kedisiplinan beribadah ketika saya bekerja.”⁸³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Devi

selaku orangtua siswa mengatakan bahwa :

“Anak akan selalu disiplin dalam beribadah tetapi kami selaku oarang selalu memantau begitupun guru juga mmantau ketika disekolah jadi anak secara langsung akan selalu melaksanakan kedisiplinan beribadah baik dirumah maupun disekolah”⁸⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Wiwik

selaku orangtua siswa mengatakan bahwa :

“Saya tidak akan membatasi waktu ia bermain tetapi asal ia melakukan tugasnya dalam mendisiplinkan beribadah baik itu dirumah maupun disekolah dan maiin juga tentunya harus ingat waktu”⁸⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, Orangtua berperan langsung dalam membantu anak mengejar ketertinggalannya dalam kedisiplinannya dalam beribada sholat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan selalu memantau, dan meningkat kedisiplinan beribadah sholat, dan menerapkan apa-apa yang sudah tugas guru berikan terhadap anak. Orang tua menemani anaknya belajar, bertanya tentang pengalamannya belajar kedisiplinan beribadah sholat disekolah dan lain sebagainya.

c. Rapat Wali Peserta didik

2022 ⁸³Wawancara dengan ibu Putri selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni

2022 ⁸⁴Wawancara dengan ibu Devi selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni

2022 ⁸⁵Wawancara dengan ibu Wiwik selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni

Kolaborasi menghasilkan kualitas pendidikan yang baik bagi anak-anak yang dibimbing oleh guru maupun orang tua. bentuk keterlibatan orang tua dalam membangun kerjasama ialah dengan membangun relasi yang mantap bersama dengan para guru-guru di sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan dengan bapak Nurhasansi selaku guru Pendidikan agama islam SDN 12 Lahat mengatakan bahwa :

“Bentuk dari kerjasama orang tua dan guru ialah melakukan rapat dengan wali anak didik. Tujuannya adalah untuk melakukan evaluasi terhadap kemampuan belajar anak, sehingga ketika didapat kekurangan anak dalam mendisiplinkan beribadah siswa , orang tua dapat lebih memerhatikan waktu dan menambah waktu untuk mendampingi anak saat mendisiplinkan beribadah sholat.”⁸⁶

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Kemalia sebagai sebagai orang tua siswa mengungkapkan bahwa :

“Orang tua dan guru perlu melakukan pertemuan guna membahas apa yang perlu diperbaiki. Dengan melakukan rapat wali kelas, dewan guru, dan orang tua dapat mengambil kesempatan untuk berkoordinasi langsung dengan guru pembimbing cara mengajarkan materi yang diberikan dan menyampaikan kendala yang di alami saat mendampingi anak belajar agar mendapatkan solusi yang terbaik”⁸⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Risma Wanita selaku oarang tua siswa mengatakan bahwa :

“Maka rapat sekolah dan orang tua dilakukan secara langsung dengan orang tua datang kesekolah. Informasi dari beberapa orang tua diketahui bahwa beberapa kesempatan rapat dilaksanakan disekolah.”⁸⁸

⁸⁶Wawancara dengan bapak Nurhasansi,S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

⁸⁷Wawancara dengan ibu Kemalia selaku orang tua siswa di rumah pada tanggal 13 Juni 2022

⁸⁸Wawancara dengan ibu Risma wanita selaku orang tua siswa di rumah pada tanggal 13 Juni 2022

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Putri selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Dari hasil rapat orang tua dan guru kita bisa tau apa saja yang buat anak malas dalam mendisiplinkan sholatnya sehingga kita bisa mengajarkannya lagi pada saat dirumah agar anak bisa disiplin lagi dan beribadah sholat”⁸⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Devi selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Kami sangat terbantu dengan adanya rapat ini kami jadi tau apa yang menyebabkan anak malas dan tidak mau disiplin dalam beribadah akan tetapi kami selaku orang tua harus lebih rajin dan giat lagi untuk mengajarkannya disiplin beribadah”⁹⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Wiwik selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Bukan hanya apa saja yang menyebabkan malas anak dalam beribadah tetapi kita juga mengetahui anak masuk dan tidak kesekolah pada saat pendisiplinan beribadah takutnya mereka tidak masuk atau bolos”⁹¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa rapat dilakukan pada saat masuk atau pada akhir semester karena kalau awal itu untuk memberitahu apa-apa yang boleh dan rapat diakhir itu untuk mengevaluasi selama satu semester kemarin

⁸⁹Wawancara dengan ibu Putri selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

⁹⁰Wawancara dengan ibu Devi selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

⁹¹Wawancara dengan ibu Wiwik selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

d. Hasil penilaian rapot

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam rapor semester ganjil pada tahun ajaran 2021/2022 terdiri dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dalam bidang kedisiplinan beribadah dari berapa penilaian tersebutlah sebagai tolak ukur untuk melihat seberapa besar kedisiplinan beribadah sholat siswa. Dari hasil tersebut peneliti melakukan wawancara dengan bapak Nurhasansi,S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam menyatakan bahwa :

“Anak terkadang rajin dalam mendisiplinkan beribadah tapi ada juga yang malas dari sini kami bisa menilainya. Saya terkadang memanggil orang tua yang anaknya malas dalam mendisiplinkan beribadah dan saya bertanya apakah anak ini melaksanakan kedisiplinan dalam beribadah shoalt atau tidak dirumah. langsung di panggil oleh wali kelas menanyakan apakah anak saya belajar ketika belajar di rumah.”⁹²

Hal ini juga di perkuat dengan peneliti melakukan wawancara dengan ibu Kernalia selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Setiap anak yang mendisiplinkan beribadah sholat maka ia berarti tidak menaati praturan sekolahsehingga kami melakukan pemanggilan kepada orang tua hal ini dilakukan untuk memberitahukan kepada orang tua agar selalu memdampingi anak ketika dalam mendisiplinkan beribadah sholat di rumah jika memang kendalanya ada di anak mangka apa kendalanya apa, sehingga kami selaku orang bisamemberitahu kepada anak kami sehingga bisa diperbaiki.”⁹³

Berdasarkan pemaparan tersebut memang terkadang ada siswa yang tidak melaksnakan kedisiplinan beribada sholat, sehingga kami melakukan

⁹²Wawancara dengan bapak Nurhasansi,S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SDN 12 Lahat pada tnggal 13 Juni 2022

⁹³Wawncara dengan ibu Kernalia selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

panggilan terhadap orang tua agar mereka bisa memperbaikinya sehingga bisa disiplin lagi dalam beribadah sholat. panggilan dari guru pendidikan agama islam ini bertujuan untuk memberitahukan kepada orang tua untuk selalu meningkatkan dan membantu siswa ketika mendisiplinkan beribadah sholat dirumah dan disekolah dengan adanya bantuan dari orang tua akan dapat lebih meningkatkan lagi. Karena dengan mendisiplinkan beribadah sholat dirumah guru pendidikan agama islam tidak bisa sepenuhnya mengawasi siswa dalam mendisiplinkan beribadah. Hal ini juga di perkuat ketika peneliti melakukan wawancara dengan ibu Risma Wanita selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Guru dan pihak sekolah selalu memberikan arahan kepada orang tua agar siswa selalu di awasi pada saat mendisiplinkan beribadah dirumah jika pantuan anak berkurang maka membuat anak malas lagi dalam mendisiplinkan beribadah. Hal ini dikarenakan tekadang anak malas mengikut kedisiplinan beribadah sholat di rumah. Dukung juga tidak ada pantauan orang tua di rumah, karena pada mendisiplinkan beribadah sholat di rumah orang tua yang dapat selalu memantau.”⁹⁴

Dari penjelasan diatas menyatakan bahwa orang tua sangatlah penting dalam membimbing dan mengajari anak ketika dirumah. Dengan adanya peran orang tua kegiatan anak menjadi terarah. orang bekerja juga tidak lepas tanggung jawabnya sebagai orang tua untuk mendidik anak ditengah-tengah kesibukannya bekerja dan menyelesaikan. Orang tua juga mampu menciptakan suasana yang baik untuk anak , sehingga siswa dalam mendisiplinkan beribadah sholat tidak terganggu

⁹⁴Wawancara dengan ibu Risma Wanita selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

peneliti melakukan wawancara dengan ibu Putri selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Ketika anak mulai malas kita sebagai orang tua memberikan suport agar anak kembali rajin dalm mendisiplinkan beribdahnya sehingga iya raji kembali dan salalu melaksanakan sholat teapat waktu”⁹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa ketika anak sedang mlas itukita harus memberika suport agar iya kembali brsemangat jadi anak itu ketika nilainya redah mangka orang tua bukan mlah marah tapi memerikan suport positif bagi anaknya agar meraka ingin meningkatkannya kembali.

peneliti melakukan wawancara dengan ibu Devi selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Ketika nilai dia rendah, dia pasti kecewa jadi pada saat itu ia pasti akan meningkatkan kembali agar dia bisa meningkatkan nialinya dalam mendisiplinkan beribadah dirumah mauoun disekolah”⁹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa anak akan selalu semangat jika ada dukungan dari orang tua dan keluarganya sehingga ketika nilainya jelek mangka ia akan bangkit kembali bukan mlah terpuruk dengan nilainya tadi.

peneliti melakukan wawancara dengan ibuWiwik selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Jadi pada saat pembagian rapot dan dia mengetahui bahwa nilai dia rendah mangka ia akan kembali mengoreksi dirinya apa yang menyebabkan nilainya redah dan dia pasti bertanya kepada saya kenapa nilainya bisa rendah sehingga saya memberitahu kalu memang di akhir-akhir ini dia memang gak

⁹⁵Wawancara dengan ibu Putri selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

⁹⁶Wawancara dengan ibu Devi selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

sedikit malas dalam meningkatkan kedisiplinannya dalam beribadah”⁹⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti. Terkadang anak memang menyadari bahwa ia malas tetapi disisi lain kami seharusnya mengingatkan bahwa ia tidak boleh malas dalam mengerjakan kedisiplinan dalam beribadah sholat karena itu akan memabwa ia kedalam kehidupannya sehari

e. Rapat komite

Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam mutu layanan pendidikan diberikan kepada satuan pendidikan. Dengan kata lain, keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab kita pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Dikarenakan pelaksanaan bersama. Dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dapat dilakukan melalui program kerja bersama. Perlu adanya musyawarah bersama yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah guna membahas program kerja kedepannya. Hal ini juga di pertegas oleh bapak Nurhasansi,S.Pd.I mengatakan bahwa :

“Pada saat ini saya sering dimintak oleh kepala sekolah menghadiri rapat bertujuan untuk menghimbau kepada orang tua agar selalu memperhatikan siswa ketika belajar di rumah.”⁹⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu

kemalia selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

⁹⁷Wawancara dengan ibu Wiwik selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

⁹⁸Wawancara dengan bapak Nurhasansi,S.Pd.I selku guru pendidikan agama islam di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

“Peran komite sangat kami butuhkan dalam membentuk kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah karena komite yang dapat secara menghibau kepada orang tua siswa. Kami juga setiap awal ajaran dan akhir semester kami selalu melakukan pertemuan dengan orang tua melalui rapat komite.”⁹⁹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu

Risma Wanta selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Komite sekolah juga berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan disekolah. Nah dalam meningkatkan mutu pendidikan itu, komite sekolah bisa melakukan penggalangan dana melalui upaya kreatif dan inovatif.”¹⁰⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu

Putri selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Jadi komite sekolah itu juga harus memastikan kualitas sekolah. Jadi komite juga berperan dalam memastikan kualitas siswanya bukan hanya guru yang berperan tetapi komite juga berperan”¹⁰¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu

Devi selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Komite sekolah itu juga tidak sembarangan didirikan. Tetapi pembentukan komite sekolah harus juga mengikuti ketentuan –ketentuan tertentualah satu ketentuan itu anggota komite sekolah tidak boleh terdiri dari unsur pendidik dan tenaga kependidikan dari sekolah yang bersangkutan”¹⁰²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu

Wiwik selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

⁹⁹Wawancara dengan ibu Kernalia selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

¹⁰⁰Wawancara dengan ibu Risma Wanita selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

¹⁰¹Wawancara dengan ibu Putri selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

¹⁰²Wawancara dengan ibu Devi selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

“Dan juga surat (Sk) tentang keanggota komite sekolah memang ditanda tangani oleh kepala sekolah bukan orang lain yang menanda tangannya dan yang seharusnya nanda tangannya emang harus kepala sekolah”¹⁰³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan serta mitra kerja kepala sekolah untuk musyawarah tentang masa depan sekolah. Melalui badan ini, orang tua dan masyarakat ikut serta merumuskan visi, misi, tujuan serta sasaran yang akan dicapai. Dengan menetapkan cara atau strategi yang akan ditempuh berupa rumusan kebijakan, kerjasama, dan kegiatan sekolah di masa pandemi. Selama ini, keberadaan komite ini sangat berarti bagi sekolah dalam memfasilitasi kerjasama antara orang tua dan guru. Perannya sebagai pembantu sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah sholat, selain itu masyarakat internal sekolah. Segala macam program yang akan dilaksanakan akan dikonsultasikan. Sebab, tidak terlepas dari partisipasi masyarakat internal maupun eksternal sekolah

2. Bentuk kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam mendisiplinkan belajar siswa SDN 12 Lahat

SDN 12 Lahat melakukan kolaborasi guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah sholat dalam berbagai bentuk kerjasama. Bentuk kerjasama tersebut adalah komunikasi, dan keterlibatan orangtua pada pendisiplinan sholat.

a. Komunikasi

¹⁰³Wawancara dengan ibuWiwik selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni

Didalam komunikasi terjadi hubungan interpersonal. Melalui komunikasi interpersonal manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Dengan melakukan komunikasi orang tua dan guru dapat melakukan hubungan, berinteraksi satu dengan yang lain, dengan mengadakan tujuan tertentu, memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tidak langsung. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Nurhasansi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam Mengatakan Bahwa :

“Sekolah memberi pengaruh terhadap siswa untuk selalu melaksanakan kedisiplinan belajar jadi ketika disekolah gurulah yang memantau kedisiplinan belajarnya begitupun dirumah mangka orang tua yang berperan mendisiplinkan belajarnya”¹⁰⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu kemalia selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Kolaborasi antara guru dan orang tua akan berjalan dan juga ketika anak malas atau tidak disiplin mangka orang tua kan melakukan komunikasi dengan guru untuk memberi tahu kalau anaknya malas dan orang tua akan mengajari dan mencari tau kenapa nana saya malas.”¹⁰⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu Risma Wanita selaku orang tua siswa menyatakan bahwa:

“Biasanya ketika anak malas atau tidak disiplin itu biasanya ada faktor dari rumah mangka kami akan lebih mengajarkan

¹⁰⁴Wawancara dengan bapak Nurhasansi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

¹⁰⁵Wawancara dengan ibu Kemalia selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

agar anak kami tetap disiplin dalam belajar agar dia bisa fokus untuk disiplin belajar”¹⁰⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu

Putri selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Ketika anak tidak mau belajar mangka guru menyampaikan kepada orang tua jadi pada saat itu terjadi komunikasi antara orang tu a dan guru untuk memberi tahu kalau anak tmala atau tidak mau dsiplin dalam belajar”¹⁰⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu

Devi selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“kominukasi juga dilaksanakan diluar sekolah ketika kita bertmeu dijalan pasti anak akan menyapa gurunya begitupun dengan orangtuanya ”¹⁰⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu

Wiwik selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Komunikasi jugapenting untuk anak karena itu juga akan melatih anak untuk bisa berani berbicara didepan umum karena itu kan bermanfaat dikemudian hari ketika anak sudah dewasa nanti”¹⁰⁹

Berdasarkan wanwancara yang dilakukan peneliti guru atau orangtua mesti mengetahui peran dan tanggung jawabnya masing-

¹⁰⁶Wawancara dengan ibuRisma Wanita selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

¹⁰⁷Wawancara dengan ibu Putri selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

¹⁰⁸Wawancara dengan ibu Devi selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

¹⁰⁹Wawancara dengan ibu Wiwik selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

masing dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Orangtua adalah pihak yang paling utama berperan dalam meningkatkan mkedisiplinan belajar siswa, sedangkan guru atau pihak sekolah adalah pihak yang mendukung hal tersebut. Maka untuk menyatukan kedua belah pihak perlu dijalin komunikasi antara keduanya. SDN 12 Lahat membangun dua jenis komunikasi dengan orangtua siswa yaitu:

1) Komunikasi formal

Komunikasi formal dilakukan melalui Buku pertemuan yang mana buku pertemuan adalah media antara guru dan orangtua dalam berkomunikasi. Lewat dengan pertemuan guru memberikan informasi tentang perkembangan siswa belajar, seperti kedisiplinan belajar siswa yang dibuktikan banyak tugas siswa yang tidak dikerjakan atau belum tercapai, sikap siswa dan bahkan kegiatan siswa selama belajar pada masa pandemi. Buku pertemuan ini diisi setiap hari oleh guru wali kelas, sehingga orangtua mengetahui keadaan anaknya selama belajar disekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Nurhasansi,S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SDN 12 Lahat mengatakan bahwa :

“Pertemuan menjembatani hubungan saya dengan guru dalam memantau perkembangan anak saya dalam belajar pada masa covid. Saya jadi tau kemampuan anak saya, tugas yang telah dikerjakan termasuk kehadiran anak saya disini saya juga selalu di WA oleh wali kelas nya untuk membantu belajar anak saya. Dengan keterbatasan saya yang tidak tamat SD

mungkin saya hanya bisa mengingatkan untuk tugas selalu dikerjakan”¹¹⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu Kernalia selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Ketika anak malas masuk sekolah mangka pasti ada catatan sehingga ketika ada pertemuan anantara guru dan orang siswa pasti dipanggil siapa yang malas dan siapa yang rajin mangka akan ketauan pada saat pertemuan”¹¹¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu Risma Wanita selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Jadi ketika anak sudah masuk dalam catatn pasti guru mengingatkan kalau mereka jangan melakukan kesalahan yang saama agar mereka tidak masuk catatnnya lagi kalau masih mangka akan masuk buku catatan dan akan diberi tahu kepada orang tuanya”¹¹²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu Putri selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Jadi ketika anak tidak masuk kelas amnghka diabsen sesuai keterangan tetapi ketika anak Alfa itu sudah jadi masalah juga karena anak tidak boleh alfa lebih dari 3

¹¹⁰Wawancara dengan bapak nurhasansi selaku guru pendidikan agama islam di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

¹¹¹Wawancara dengan ibu Kernalia selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

¹¹²Wawancara dengan ibu Risma Wanita selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

kali kalau lebih mangka orang tunya harus dipanggil ke sekolah”¹¹³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu

Devi selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Dengan adanya buku pertemuan mempermudah guru ketika anak ada masalah pasti ada catatannya jadi ketika orang tua dipanggil guru tidak perlu rtepot-repot wawancara anak terlebih dahulu karena sudah ada catatannya tesendiri”¹¹⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu

Wiwik selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Ketika disekolah guru akan memantau semua aktifitasnya disekolah baik dia melanggar dsiplin belajar atau dia taa akan disiplin belajr karena guru waktunya terbata mangka tidak bisa selalu memantau ketika siswa dilaur”¹¹⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa komunikasi formal itu juga penting karena siswa juga butuh dipantau baik dari sekolah maupun dari rumah agar bisa meningkatkan kedisiplinannya dalam belajar.

2) Komunikasi NonFormal

Kerjasama guru dan orang tua di sekolah memiliki beberapa tujuan antara lain: Pertama,agar bisa membantu dan saling memudahkansehingga bisa memberikan informasi kepada orang

2022 ¹¹³Wawancara dengan ibu Putri selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni

2022 ¹¹⁴Wawancara dengan ibu Devi selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni

2022 ¹¹⁵Wawancara dengan ibu Wiwik selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni

tua peserta didik mengenai kelemahan dan kelebihan anak, informasi disampaikan secara tertulis atau kunjungan guru kepada orang tua peserta didik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Nurhasansi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SDN 12 Lahat mengatakan bahwa :

“ketika ada anak yang malas dalam mendisiplinkan belajar baik dirumah maupun disekolah maka guru akan mengujungi rumahnya dengan menanyakan apa permasalahannya sehingga iya malas untuk mendisiplinkan belajarnya.”¹¹⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu

Kemalia selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Ketika anak susah dalam mendisiplinkan belajar guru pasti akan memberitahukan kepada orang tuanya agar anak bisa dibimbing dirumah agar bisa lebih disiplin lagi dalam belajarnya”¹¹⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengannibu Risma Wanita selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“ketika anak bolos atau sakit pasti ada surat dan surat itu pasti yang ngatarkan orang tua begitupun ketika anak bolos guru pasti akan menyampaikannya kepada orang tua siswa tersebut”¹¹⁸

¹¹⁶Wawancara dengan bapak Nurhasansi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 juni 2022

¹¹⁷Wawancara dengan ibu Kemalia selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

¹¹⁸Wawancara dengan ibu Risma Wanita selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara denganniibu

Putri selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Ketika belajar disekolah pasti munggunakan LKS dan saya akan ngatar anak saya untuk mebeli LKS karena belajar juga membutuhkan LKS agar anaknya lebih mudah mendidiplinkannya dalam belajar”¹¹⁹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara denganniibu

Devi selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Ketika anak saya susah diatur mangka pasti guru pasti melaporkan atau menyampaikannya dengan orang tua sehingga orang tua bisa mengajarkan disiplin belajar untuk anknya”¹²⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara denganniibu

Wiwik selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Ketika Anak ingin pegi sekolah mangka sebaiknya orang mengantarnya agar anak tidak bolos kalau bisa tunggu anak sudahh masuk baru kita pulang untuk mencegah agar anak agar tidak bolos”¹²¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti orang tua memang harus mengantar anak sehingga anak tidak bolos dan bisa mendisiplinkan belajar dirumah dan didekolah sehinga ia bisa dan

2022 ¹¹⁹Wawancara dengan ibu Putri selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni

2022 ¹²⁰Wawancara dengan ibu Devi selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni

2022 ¹²¹Wawancara dengan ibu wiwik selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni

juga orang harus memantau ketika ia belajar dirumah kalau disekolah ada guru yang memperhatikan atau memantunya.

b. Keterlibatan orang tua pada saat pembelajaran dirumah

Keterlibatan orang tua siswa dalam pembelajaran anak dirumah dengan cara memberikan dampingan atau mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Materi pembelajaran anak di sekolah dapat diketahui oleh orang tua, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Nurhasani selaku guru pendidikan agama islam Mengatakan Bahwa :

“Ketika dirumah orang tua harus mendampingi anaknya dalam mendisiplinkan belajar ketika anak disiplin dalam belajar maka disekolah ia pasti menerapkan itu juga dan mendapatkan hasil yang memuaskan”¹²²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu

Kemalia selaku orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Saya ketika dirumah meluangkan waktu saya untuk melihat anak-anak dalam mendisiplinkan belajar, atau membantunya dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh gurunya sehingga ia bisa mendisiplinkan belajarnya”¹²³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Risma

Wanita selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Ketika kami dirumah kami adalah guru bagi anak-anak kami jadi kami pasti akan mengajarkan dan mengingatkan ketika ia hendak mendisiplinkan belajar

¹²²Wawancara dengan bapak Nurhasani, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

¹²³Wawancara dengan ibu Kemalia selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

agar di bisa terbiasa baik dirumah maupun disekolah begitupun dalam kehidupan sehari-hari.”¹²⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Putri selaku orangtua siswa mengatakan bahwa :

“Kami selaku orang tua harus memberikan contoh agar anak bisa menirunya dan bisa bersemangat dalam mendisiplinkan belajarnya baik dirumah dan disekolah kami juga selalu memantaunya ketika dirumah apakah kegiatannya pada saat dirumah itu jug bisa mendisiplinkan belajarnya.”¹²⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Devi selaku orangtua siswa mengatakan bahwa :

“Anak akan selalu disiplin dalam belajar tetapi kami selaku orang selalu memantau begitupun guru juga memantau ketika disekolah jadi anak secara langsung akan selalu melaksanakan kedisiplinan belajar baik dirumah maupun disekolah”¹²⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Wiwik selaku orangtua siswa mengatakan bahwa :

“Saya tidak melarang anak saya untuk bermain tetapi bermainnya sesudah belajar karena anak biasanya lupa waktu ketika ia asik bermain jadi saya juga mengingatkan kapan ia harus belajar dan kapan ia bermain”¹²⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, Orangtua berperan langsung dalam membantu anak mengejar ketertinggalannya

¹²⁴Wawancara dengan ibu Risma Wanita selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

¹²⁵Wawancara dengan ibu Putri selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

¹²⁶Wawancara dengan ibu Devi selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

¹²⁷Wawancara dengan ibu Wiwik selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

dalam kedisiplinannya dalam beribadah sholat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan selalu memantau, dan meningkat kedisiplinan beribadah sholat, dan menerapkan apa-apa yang sudah tugas guru berikan terhadap anak. Orang tua menemani anaknya belajar, bertanya tentang pengalamannya belajar kedisiplinan beribadah sholat disekolah dan lain sebagainya.

c. Rapat Wali Peserta didik

Kolaborasi meningkatkan kualitas kegiatan, maka sekolah mengajak orang tua untuk mendiskusikan kegiatan ke luar yang baik bagi anak-anak agar guru bisa membimbing siswa. bentuk keterlibatan orang tua dalam membangun kerjasama ialah dengan membangun asosiasi yang mantap bersama dengan para guru-guru di sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan dengan bapak Nurhasansi selaku guru Pendidikan agama islam SDN 12 Lahat mengatakan bahwa :

“Bentuk dari kerjasama orang tua dan guru ialah melakukan kegiatan anak didik. Tujuannya adalah agar anak bisa menghasilkan nilai yang lebih bagus dari sebelumnya agar siswa bisa lebih lagi dalam mendisiplinkan belajarnya.”¹²⁸

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Kemalia sebagai sebagai orang tua siswa mengungkapkan bahwa :

“Keterlibatan guru dan orang tua juga bisa membangun semangat anak dalam mendisiplinkan belajarnya karen anak akan besemangat apa lagi jika orang tu dan guru memberikan

¹²⁸Wawancara dengan bapak Nurhasansi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

suprot guru juga membimbing agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan”¹²⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Risma Wanita selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Ketika anak ada masalah pada saat pengambilan rapot mangk guru akan menyampaikan apa saja yang dilakukan oleh anaknya ketika disekolah baik maupun buruk agar anaknya bisa belajar dalam mendisiplinkan belajrnya lagi.”¹³⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Putrri selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Ketika anak bisa mendisipkinkan belajarnya mangakn bukan hanya orang tua yang bangga tapi otrang tua juga jadi paada saat rapat vsemuanya disampaikan sehingga kita tau kemampun anak kita dalam mendisiplinkan belajarnya Dari hasil anak belajar mendisiplin belajarnya”¹³¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Devi selaku oarang tua siswa mengatakan bahwa :

“Kami sangat terbantu dengan adanya rapat inisehingga kami mengetahui apa saja penyebab dari anak kami malas dalam mendisiplinkan belajarnya sehingga kami bisa mengaajarkan kedisiplinan dalam belajararnya ketika dirumah dan bisa diterapkan disekolah maupun kehidupan sehari-hari juga”¹³²

¹²⁹Wawancara dengan ibuKemalia selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

¹³⁰Wawancara dengan ibu Risma Wanita selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

¹³¹Wawancara dengan ibu Putri selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

¹³²Wawancara dengan ibu Devi selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Wiwik selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Bukan hanya itu saja Kami disini juga mengetahui apakah anak kami menaati praturan disekolah dalam mendisiplinkan belajar juga atau kegiatan-kegiatannya selama belajar disekolah”¹³³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa guru akan menyampaikan masalah yang dihadapi oleh siswa ketika disekolah dan orang tua juga pasti akan mencari solusi untu anak agar tetap bisa disiplin dalam belajarnya.

d. Hasil penilaian rapot

Untuk mendorong timbulnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Komite juga dapat meningkatkan mutu pendidikan perlu mendapat dukungan dari seluruh komponen pendidikan, baik guru, kepala sekolah, siswa, orang tua/wali murid, masyarakat. Dan institusi pendidikan oleh karena itu perlu kerja sama dan koordinasi yang erat diantara komponen pendidikan tersebut sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan dapa efektif dan efesiensi. Penilaian yang dilakukan melalui tes melalui observasi selama kegiatan menggunakan format penilaian yang sudah disediakan dalam sistem dari berapa penilaian tersebutlah sebagai tolak

¹³³Wawancara dengan ibu Wiwik selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

ukur untuk melihat seberapa besar kedisiplinan belajar siswa. Dari hasil tersebut peneliti melakukan wawancara dengan bapak Nurhasani, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam menyatakan bahwa :

“Anak rajin dalam mendisiplinkan belajar tetapi ada juga anak yang malas sehingga ia sering dipanggil dan pada saat pembagian raport pasti guru akan menyampaikannya pada orang tua siswa tersebut dan orang tua juga pasti akan bertanya pada anaknya dan sehingga orang tua memberikan saran agar anaknya bisa disiplin dalam belajar.”¹³⁴

Hal ini juga diperkuat dengan peneliti melakukan wawancara dengan ibu Kernalia selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Setiap anak yang tidak mendisiplinkan belajar maka ia berarti tidak menaati peraturan sekolah sehingga kami melakukan pemanggilan kepada orang tua hal ini dilakukan untuk memberitahukan kepada orang tua agar selalu mendampingi anak ketika dalam mendisiplinkan belajar di rumah jika memang kendalanya ada di anak maka apa kendalanya apa, sehingga kami selaku orang tua bisa memberitahu kepada anak kami sehingga bisa diperbaiki.”¹³⁵

peneliti melakukan wawancara dengan ibu Risma Wanita selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Guru dan pihak sekolah selalu memberikan arahan kepada orang tua agar siswa selalu diawasi pada saat mendisiplinkan belajar di rumah jika pantauan anak berkurang maka membuat anak malas lagi dalam mendisiplinkan belajar. Hal ini dikarenakan terkadang anak malas mengikuti kedisiplinan belajar sholat di rumah. Dukungan juga tidak ada pantauan orang tua di rumah, karena pada mendisiplinkan belajar di rumah orang tua yang dapat selalu memantau.”¹³⁶

¹³⁴Wawancara dengan bapak Nurhasani, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

¹³⁵Wawancara dengan ibu Kernalia selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

¹³⁶Wawancara dengan ibu Risma Wanita selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Putri selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Ketika anak mulai malas saya sebagai orang tua memberikan suport agar anak saya rajin kembali dalam mendisiplinkan belajar sehingga iya rajin kembali dan salalu melaksanakan belajar tepat waktu lagi”¹³⁷.

peneliti melakukan wawancara dengan ibu Devi selaku orang tua

siswa mengatakan bahwa :

“Ketika nilai anak rendah, dia pasti kecewa jadi pada saat anak kecewa dan putus asa seharusnya meningkatkan kembali agar dia bisa meningkatkan nialinya dalam mendisiplinkan belajar di rumah maupun disekolah”¹³⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Wiwik selaku orang tua

siswa mengatakan bahwa :

“Pada saat nilai anak saya redah mangka ia mengoreksi kenapa nilainya redah jadi saya beri tahu agar ia meningkatkan kedisiplinan belajarnya lagi agar nilainya kembali meningkat lagi sehingga bisa bisa Meraih prestasi”¹³⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, Terkadang anak memang menyadari bahwa ia malas tetapi disisi lain kami seharusnya mengingatkan bahwa ia tidak boleh malas dalam mengerjakan kedisiplinan dalam beribadah sholat karena itu akan memabwa ia kedalam kehidupannya sehari

2022 ¹³⁷Wawancara dengan ibu Putri selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni

2022 ¹³⁸Wawancara dengan ibu Devi selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni

2022 ¹³⁹Wawancara dengan ibu Wiwik selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni

e. Rapat komite

Komite sekolah akan merangkul dan mewadahi serta berusaha menyatukkan visi dan misi komponn-komponen pendidikan yang terdaapat dalam masyarakat guna peningkatan kualitas proses, mutu dan hasil pendidikan. Yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan disekolah dengan melibatkan masyarakat. Hal ini juga di pertegas oleh bapak Nurhasansi,S.Pd.I mengatakan bahwa :

“kami sering mengadakan rapat sehingga komite juga mendorong adanya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.”¹⁴⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu kemalia selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Nah, keberadaan komite sekolah juga harus bertumpu pada landasaan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan disekolah”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Risma Wanta selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Komite sekolah juga sebagai pemberi pertimbangan atau nasehat untuk menentukan dan melaksanakan kebijakan di suatu pendidikan , minimal meberi masukan, pertimbangan informasi dan rekomendasi kepada suatu penmdidik”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Putri selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“jadi komite juga sebagai pendukung baik berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan

¹⁴⁰Wawancara dengan bapak Nurhasansi,S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni 2022

pendidikan agar bisa mendorong adanya perhatian masyarakat maupun sekolah”¹⁴¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu

Devi selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Dan juga pembentukan komite itu tidak sembarangan karena keanggotaan komite sekolah itu berasal dari unsur-unsur yang ada dalam masyarakat. Dan disamping itu unsur dewan guru, yayasan/lembaga penyelenggaraan pendidikan, badan pertimbangan desa dapat juga dilibatkan sebagai anggota”¹⁴²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu

Wiwik selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Begitupun dengan kepengurusan komite sekolah itu ditetapkan berdasarkan AD/ART yang sekarang-kurangnya terdiri atas seorang ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang tertentu sesuai kebutuhan yang mana kepengurusan ini dipilih oleh komite oleh anggota komite secara demokrasi.”¹⁴³

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa Komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, penghubung, dan kontribusi komite sekolah,. Melalui badan ini, orang tua dan masyarakat ikut serta merangkul dan mewadahi serta berusaha menyatukan visi, misi komponen

2022 ¹⁴¹Wawancara dengan ibu Putri selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni

2022 ¹⁴²¹⁴²Wawancara dengan ibu Devi selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni

2022 ¹⁴³Wawancara dengan ibu Wiwik selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 13 Juni

pendidikan yang terdapat dalam masyarakat guna peningkatan kualitas proses, mutu dan hasil pendidikan.

3 Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah siswa SDN 12 Lahat

a) Bagaimana pembinaan dalam beribadah apakah yang intensif?

Berdasarkan wawancara saya dengan bapak Nurhasansi, S.Pd.I

bahwa :

“Dengan adanya ekstrakurikuler disamping itu juga setiap hari kamis kami mengadakan yasinan bersama dan diselingi sholat berjamaah bersama”¹⁴⁴

Berdasarkan wawancara saya dengan ibu Kemalia selaku orang tua

siswa bahwa :

“Disini kami sangat terbantu dengan adanya kegiatan tambahan disekolah mengenai beribadah yang mana anak-anak juga bisa terapkan dirumah sehingga kami orang tua bisa dengan adanya kegiatan itu”¹⁴⁵

Berdasarkan wawancara saya dengan ibu Risma Wanita selaku

orang tua siswa bahwa :

“Anak lebih rajin lagi dalam beribadah dan anak juga bisa menerapkannya dirumah dan kami orang tua juga bisa melatihnya dengan tadarus bersama dengan anak setiap sebelumsholat dan masih ada kegiatan-kegiatan yang lain mengenai ibdah”¹⁴⁶

Berdasarkan wawancar saya dengan ibu Putri selaku orang tua

siswa bahwa :

¹⁴⁴Wawancara guru PAI Bapak Nurhasansi, S.Pd.I di SDN 12 Lahat pada tanggal 03 Juni 2022

¹⁴⁵Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Kemalia di rumah pada tanggal 06 Juni 2022

¹⁴⁶Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Risma Wanita di rumah pada tanggal 06 Juni 2022

“Anak akan bercerita ketika iya pulang dari sekolah sehingga kami orang tua bisa menanyakan ulang apa saja yang dilakukan disekolah jadi kami tau apa saja yang mereka dapatkan disekolah dan kami orang tua mengetes atau mengasah ulang apa yang dia dapat disekolah”¹⁴⁷

Berdasarkan wawancara observasi yang dilakukan peneliti, guru PAI SDN 12 Lahat bahwa pembinaannya dilakukan dengan ekstrakurikuler dan juga yasinan dan sholat berjamaah disekolah.

b) Apa saja saran dan prasarana dalam mendisiplinkan beribadah dan belajar?

Berdasarkan wawancara saya dengan bapak Hasansi, S.Pd.I

bahwa:

“Dengan adanya kelengkap seperti, mushaf al-qur’an dan alat-alat sholat lain itu adalah sarana prasarana yang disediakan dari sekolah sehingga ketika anak ingin sholat dan belajar sarana dan prasarana itu boleh digunakan oleh murid SDN 12 Lahat”¹⁴⁸

Berdasarkan wawancara saya dengan ibu Kernalia selaku orang tua siswa bahwa :

“Sarana dan prasana itu penting apalagi untuk anak usia dini yang mana mereka akan bersemangat mengerjakan ibadah jika sarana dan prasarana sudah ada”

Berdasarkan wawancara saya dengan ibu Risma Wanita selaku orang tua siswa bahwa:

“Ketika sarana dan prasarana sudah ada seperti mushaf al-qur’an dan lain lain anak-anak pasti akan melakukan ibadah dengan baik baik dirumah maupun disekolah”

¹⁴⁷Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Putri di SDN 12 Lahat pada tanggal 06 Juni 2022

¹⁴⁸Wawancara guru PAI Bapak Nurhasansi, S.Pd.I di SDN 12 Lahat pada tanggal 03 Juni 2022

Berdasarkan wawancara saya dengan ibu Putri selaku orang tua siswa bahwa :

“Sarana dan prasarana itu tidak hanya harus ada disekolah kami orang tua pasti menyiapkan seperti al-qur’an mukenah dan lain-lain jadi ketika iya mau sholat tidak harus cari-cari lagi jadi bisa langsung ibdah”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, guru PAI SDN 12 Lahat bahwa sarana persana sudah mencukupi ketika ingin melakukan ibdah dan belajar disekolah mangkan sarana dan orasarana itu boleh digunakan.

c) Apa saja yang menyebabkan minimnya perhatian orang tua terhadap anak?

Berdasarkan wawancara saya dengan bapak Nurhasansi,SPd.I bahwa :

“Biasanya kurangnya pembinaan dari rumah karena orang tuanya sibuk kerja sehingga kurangnya perhatian orang tua, nah ketika disekolah kita ada batasan waktu karena untuk disekolah tidak setiap waktu tetang ibdah kita juga belajar yang lain kita juga pada saat belajar kami pasti menyampaikan sedikit motivasi agar mereka semangat”¹⁴⁹

Berdasarkan wawancara saya dengan ibu Kemalia selaku orang tua bahwa :

“Kami orang tua memperhatikan anak kami walaupun terkadang kami sibuk kami masih memperhatikkannya ,yang mana sebenarnya perhatian itu sangat lah penting”

¹⁴⁹Wawancara guru PAI Bapak Nurhasansi,S.Pd.I di SDN 12 Lahat pada tanggal 03 juni 2022

Berdasarkan wawancara saya dengan ibu Risma Wanita selaku orang tua siswa bahwa :

“Ketika kami dirumah kami sangat memperhatikan anak kami, walaupun terkadang yang menyebabkan anak itu kurang perhatian adalah ketika mereka diberi tahu malah ngeyel atau gak mau dengar apa kata orang tua jadi mereka menyepelekan”

Berdasarkan wawancara saya dengan ibu Putri selaku orang tua siswa bahwa :

“Yang menyebabkan minimnya perhatian orang tua itu adalah keras kepalanya anak yang ketika harusnya sholat mereka main dan lupa kalau harusnya sholat dulu baru main”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, guru PAI SDN 12 Lahat bahwa orang tua siswa ini terlalu sibuk sehingga menyebabkan minimnya perhatian untuk anak sehingga anak jadi lengah.

d) Apa saja keterbatasan guru mempengaruhi kedisiplinan beribadah dan belajar siswa?

Berdasarkan wawancara saya dengan bapak Nurhasani, S.Pd.I bahwa :

“Selain kurangnya perhatian dari keluarga kami juga tidak bisa memantau satu persatu karena mereka juga rumah kebanyakan jauh dari sekolah kalau misalkan satu dua mungkin bisa”¹⁵⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, guru PAI SDN 12 Lahat bahwa memang anak-anak itu kebanyakan

¹⁵⁰Wawancara dengan guru PAI Bapak Nurhasani, S.Pd.I di SDN 12 Lahat pada tanggal 06 Juni 2022

rumahnya jauh dan kebanyak kurangnya perhatian karena orang tua yang sibuk.

e) Apa saja yang menyebabkan belum adanya kesadaran siswa?

Berdasarkan wawancara saya dengan bapak Nurhasansi bahwa :

“Kebanyakan anak masih menyianyiakan waktu, karena anak diusia ini masih ingin bermain bersama teman-temannya sehingga waktunya terbuang sia-sia”¹⁵¹

Berdasarkan wawancara saya dengan ibu Risma wanita selaku orang tua siswa bahwa :

“Biasanya anak belum tau tujuan dari mereka ibdah jadi mereka belum mau rutin melakukan ibadahnya, ada juga faktor teman yang selalu ingin main hingga lupa ibdah”

Berdasarkan wawancara saya dengan ibu Risma Wanita selaku orang tua siswa bahwa :

“Biasanya anaknya yang cuex ketika diberitahu untuk sholat malah dia masih ingin main dan akhirnya mereka lupa kalau mereka harus sholat dulu”

Berdasarkan wawancara saya dengan ibu Putri selaku orang tua siswa bahwa :

“Mereka belum mengetahui penuh sehingga mereka masih menyepelekan sholat dan terkadang masih belum mau rutin melakukan sholat”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, guru PAI SDN 12 Lahat memang anak diusia ini masih banyak dan masih ingin main sehingga lupa waktu.

¹⁵¹Wawancara guru PAI Bapak Nurhasansi,S.Pd.I di SDN 12 Lahat pada tanggal 03 juni 2022

f) Bagaimana keadaan fisiknya yang dikatakan baik?

Berdasarkan wawancara saya dengan bapak

Nurhasani, S.Pd.I bahwa :

“Fisik yang dikatakan baik itu bukan hanya sehat jasmani tetapi sehat rohani ketika kita sehat maka semua akan mudah dilakukan tetapi ketika kita terbaring sakit jangankan mau melakukan sesuatu mau makan saja tidak enak”¹⁵²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, guru PAI SDN 12 Lahat bahwa sehat itu memang kunci utama agar kita bisa melakukan segala hal sehingga kita juga bisa beribadah dan belajar dengan tenang.

4. **Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mendisiplinkan belajar sholat siswa SDN 12 Lahat**

a) Apa yang dilakukan guru dan orang tua agar siswa memiliki kesadaran yang baik?

Berdasarkan wawancara saya dengan bapak Nurhasani, S.Pd.I bahwa :

“Untuk meningkatkan kesadaran anak kita harus tau bakat dan minat anak tersebut sehingga kita bisa mengembangkan bakat dan minatnya sehingga anak tersebut tau dan sadar bahwa dia bisa mengembangkan bakat dan minatnya”¹⁵³

¹⁵²Wawancara guru PAI Bapak Nurhasani, S.Pd.I di SDN 12 Lahat pada tanggal 03 Juni 2022

¹⁵³Wawancara dengan guru PAI Bapak Nurhasani, S.Pd.I di SDN 12 Lahat pada tanggal 03 juni 2022

Sedangkan menurut ibu Kemalia selaku ibuk dari oarang tua siswa bahwa :

“Dengan adanya tugas dirumah (PR) itu bisa meningkatkan kesadaran anak bahwa mereka ada tanggung jawab dari sekolah untuk menyelesaikan tugasnya dan kami sebagai orang tua mengingatkan ketika dia ada tugas dari sekolah”¹⁵⁴

Berdasarkan wawancara saya dengan ibu Risma Wanita selaku orang tua siswa bahwa :

“Biasanya saya mengingatkan anak dengan cara mengingat hasil mereka waktu sebelum naik kelas jadi kalau mu lebih dari itu kalian harus belajar lebih giat lagi”¹⁵⁵

Berdasarkan wawancara saya dengan ibu Putri selaku orang tua siswa bahwa :

“Saya biasanya melihat perkembangannya melalui tugas-tugasnya jadi dari sana saya beri tahu kalau ingin lebih baik harus belajar lebih lagi agar hasilnya lebih baik dari kemaren”¹⁵⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, guru PAI SDN 12 Lahat dan orang tua bahwa selain mengembangkan bakat dan minat tugas juga bisa membuat anak sadar akan tanggung jawabnya harus dilaksanakan.

¹⁵⁴Wawancara dengan guru PAI Bapak Nurhasansi,S.Pd.I di SDN 12 Lahat pada tanggal 03 Juni 2022

¹⁵⁵Wawancara dengan ibu Risma Wanita selaku orang tua siswa di rumah pada tanggal 06 juni 2022

¹⁵⁶Wawancara dengan ibu Putri selaku orang tua siswa di SDN 12 Lahat pada tanggal 06 juni 2022

b) Apa saja bakat dan minat yang siswa miliki?

Berdasarkan wawancara saya dengan bapak Nurhasansi,S.Pd.I

bahwa :

“Untuk bakat dan minat itu memang sebagian dari anak itu udah ada tapi faktor dari orang tua juga amempengaruhi ketika minimnya perhatian mangka anaknya tidak bersemangat atau tidak memiliki bakat dan minat itu sediri”¹⁵⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, guru PAI SDN 12 Lahat bahwa bakat dan minat siswa itu juga pengaruh dari orang tua karena ketika anak diperhatikan mangka anak akan meliki bakat dan minat.

c) Apa saja yang menyebabkan siswa malas?

Berdasarkan wawancara saya dengan bapak Nurhasansi,S.Pd.I

bahwa :

“Mungkin salah satu yang menyebabkan siswa malas itu metode belajar yang itu itu saja tetapi kalo kami itu tidak menggunakan satu metode saja tapi dengan metode yang berbeda-beda”¹⁵⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, guru PAI SDN 12 Lahat bahwa anak akan malas belajar ketika pada saat belajar pasti metode yang digunakan hanya itu itu saja.

¹⁵⁷Wawancara dengan guru PAI Bapak Nurhasansi,S.Pd.I di SDN 12 Lahat pada tanggal 03 Juni 2022

¹⁵⁸Wawancara dengan guru PAI Bapak Nurhasansi,S.Pd.I di SDN 12 Lahat pada tanggal 03 Juni 2022

d) Apa saja yang membuat siswa sulit diatur?

Berdasarkan wawancara saya dengan bapak Nurhasansi,S.pd.I

bahwa :

“Kalo saya menggunakan cara khusus saya panggil anaknya dan saya tanya kenapa anak tersebut susah untuk diatur bisa saya suruh kekantor atau langsung sayan tanya dalam kelas itulah”¹⁵⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, guru PAI SDN

12 Lahat bahwa dengan cara tersebut bisa membuat anak mudah untuk diatur dan paham akan peraturan itu.

e) Apakah lingkungan keluarga mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa?

Berdasarkan wawancara saya dengan bapak Nurhasansi,S.Pd.I

bahwa :

“Sangat mempengaruhi karena ketika anak memiliki masalah dirumah mangka akan mempengaruhi tingkat semangat belajar anak pada saat belajar ketika ia mempunyai masalah anak tersebut pasti tidak semangat belajar dan akan sering murung dan diem dalam kelas”¹⁶⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, guru PAI SDN 12

Lahat bahwa keluarga itu sangat berperan peting tetapi ketika anak memiliki masalah dirumah mangka sangat berpengaruh terhadap semangat anak dalam belajar.

f) Apakah teman juga mempengaruhi kedisiplinan belajar?

Berdasarkan wawancara saya dengan bapak Nurhasansi,S.Pd.I

bahwa :

¹⁵⁹Wawancara dengan guru PAI Bapak Nurhasansi,S.Pd.I di SDN 12 Lahat pada tanggal 03 Juni 2022

¹⁶⁰Wawancara dengan guru PAI Bapak Nurhasansi,S.Pd.I di SDN 12 Lahat pada tanggal 03 Juni 2022

“Teman itu merupakan faktor utama yang mempengaruhi anak, jadi saya sering menasehati kalo mau berteman boleh tapi jangan sampai kalian terikut ketika teman kalian malas kalian itu mengingatkan bukan malah ikut malas”¹⁶¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, guru yang mengajar pelajaran PAI di SDN 12 Lahat bahwa memang teman itu mempengaruhi karena kebanyakan anak itu terpengaruh oleh temannya sendiri.

Dari penjelasan diatas, bahwa bentuk-bentuk kolaborasi guru PAI dan Orang Tua dalam menanamkan kedisiplinan beribadah dan sholat itu sudah dilakukan oleh guru agar anak mudah dan dapat dalam mendisiplinkan beribadah dan belajar.

Sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam kolaborasi agar mencapai kesepakatan bersama dari kepentingan yang berbeda-beda dari pihak-pihak yang sesungguhnya mempunyai kepentingan yang sama atas suatu tujuan.

C. Pembahasan

1. Bentuk-bentuk kolaborasi guru PAI dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan beribadah sholat siswa SDN 12 Lahat

a. Komunikasi

Bentuk kerjasama pertama yang dilakukan dalam menjalin kerjasama antara guru dan orangtua adalah melakukan komunikasi dengan orangtua. Ada dua teknik komunikasi yang dapat dilakukan untuk menjalin kerjasamaguru dan orangtua dalam

¹⁶¹Wawancara dengan guru PAI Bapak Nurhasansi,S.Pd.I di SDN 12 Lahat pada tanggal 03 Juni 2022

meningkatkan kedisiplinan beribadah sholat, yaitu teknik komunikasi resmi (formal) dan teknik komunikasi tidak resmi (non-formal)

1) Komunikasi Formal

Komunikasi (Communication) yaitu guru dan orang tua melakukan komunikasi yang tepat waktu dan mudah dipahami oleh orang tua, dengan cara saling memberikan waktu untuk saling bertukar informasi.¹⁶² Komunikasi formal dilakukan melalui surat menyurat, absen, buku pertemuan dengan wali murid. Surat diberikan pihak sekolah untuk memberikan informasi kepada orangtua siswa. Menggunakan surat untuk mengundang orangtua untuk menghadiri acara di sekolah, Jika perlu rincian yang lebih jelas maka guru wali kelas menggunakan buku pertemuan. Selain itu juga melakukan pertemuan dengan wali murid.

Buku pertemuan adalah media antara guru dan orangtua dalam berkomunikasi. Lewat dengan pertemuan guru memberikan informasi tentang perkembangan siswa, seperti malas anak ketika ada kegiatan sholat bersama, da juga kegiatan agama lainnya, Buku pertemuan ini diisi setiap hari oleh guru wali kelas, sehingga orangtua mengetahui keadaan anaknya selama belajar.

¹⁶²Nanat Fatah Nastsir Dkk, "Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua," Jurnal Mudarrisuna Vol.8 (2018): No.2.

2) Komunikasi Nonformal

Komunikasi non-formal dilakukan melalui kunjungan rumah, ketika orangtua mengantar dan menjemput anaknya mengambil tugas disekolah. Komunikasi berguna untuk menerapkan pendidikan yang berkesinambungan. Komunikasi harus dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu guru dan orangtua. Hal ini disebabkan karena komunikasi dua arah akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Apa yang sudah diberikan guru pada pembelajaran harus dilanjutkan orangtua di rumah.

Kerjasama guru dan orang tua di sekolah memiliki beberapa tujuan antara lain: Pertama, saling membantu dan saling mengisi yaitu guru selalu memberikan informasi kepada orang tua peserta didik mengenai kelemahan dan kelebihan anak, informasi disampaikan secara tertulis atau kunjungan guru kepada orang tua peserta didik.¹⁶³ Komunikasi antara guru dan orangtua secara teratur menjadikan anak terpantau oleh kedua belah pihak. Anak juga menjadi tidak bingung dengan tugas yang akan di kerjakan dengan baik dari guru selama pembelajaran.

b. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua upaya guru dalam membina kerjasama

Keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina

¹⁶³Siti Mawaddah Huda, "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," Skripsi Universitas Negeri Sumatera Selatan (2018).

kerjasama misalnya orang tua memantau kedisiplinan beribadah sholat peserta didik di sekolah. Selain memantau kedisiplinan beribadah sholat orang tua juga selalu menyempatkan hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan sekolah maupun guru, seperti pengambilan rapat, pertemuan wali murid, dan rapat komite sekolah.¹⁶⁴

Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah. Orangtua juga berperan sebagai guru dengan mengajarkan dan membantu anak untuk mengingatkan siswa terhadap tugas-tugas. Selain itu, orangtua juga membimbing tugas siswa dengan mengecek apakah tugas sudah dikerjakan, mendampingi anak dalam kedisiplinan beribadah sholat dan menerapkan apa yang dibiasakan oleh guru disekolah diterapkan juga dirumah.

Orangtua berperan langsung dalam membantu anak mengejar ketertinggalannya terhadap kedisiplinan beribadah sholat di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan selalu memantau kedisiplinan beribadah sholat siswa, dan meningkat kedisiplinan beribadah sholat, dan menerapkan apa-apa yang sudah guru berikan terhadap anak. Orang tua menemani anaknya belajar, bertanya tentang pengalamannya disekolah dan lain sebagainya.

¹⁶⁴Ibid.

c. Rapat Wali Peserta Didik

Caseconference yaitu rapat atau pertemuan guru dengan orang tua untuk menyelesaikan kasus tertentu misalnya bolos sekolah, administrasi, pacaran dan lain sebagainya.¹⁶⁵ Kerjasama menghasilkan kualitas pendidikan yang baik bagi anak-anak yang dibimbing oleh guru maupun orang tua. bentuk keterlibatan orang tua dalam membangun kerjasama ialah dengan membangun relasi yang mantap bersama dengan para guru-guru di sekolah. Ternyata bukan hanya orang tua maupun guru yang kesulitan dalam mengajar dan membimbing anak.

Pada kenyataannya bahwa anak juga merasa kesulitan menerima dan mencerna materi ajar yang disajikan oleh guru. Terlebih orang tua yang menjadi pembimbing dan pengajar anak, yang mana orang tua tidak memiliki keahlian dalam bidang mengajar atau pun tidak menguasai materi ajar tersebut, tidak mahir dalam menggunakan teknologi.

d. Hasil Penilaian Raport

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam rapor semester ganjil pada tahun ajaran 2021/2022 terdiri dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dari berapa penilaian tersebutlah sebagai tolak ukur untuk melihat seberapa kedisiplinan beribadah sholat siswa.

¹⁶⁵Barsihanor, "Kerjasama Antar Sekolah Dan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter," Jurnal Madeasah Ibtidaiyah Muallimuna Vol.1 (2015): No.1.

setiap siswa yang malas dan tidak tuntas dalam nilai raport maka orang tua akan diberikan panggilan kepada guru kelas hal ini bertujuan untuk memberitahukan kepada orang tua untuk selalu meningkatkan dan membantu siswa ketika belajar dirumah dengan adanya bantuan dari orang tua akan dapat lebih meningkatkan kedisiplinan beribadah sholat.. Karena dengan belajar dirumah guru kelas tidak bisa sepenuhnya mengawasi siswa belajar

e. Rapat Komite

Komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan serta mitra kerja kepala sekolah untuk musyawarah tentang masa depan sekolah. Melalui badan ini, orang tua dan masyarakat ikut serta merumuskan visi, misi, tujuan serta sasaran yang akan dicapai. Dengan menetapkan cara atau strategi yang akan ditempuh berupa rumusan kebijakan, kerjasama, dan kegiatan sekolah. Selama ini, keberadaan komite ini sangat berarti bagi sekolah dalam memfasilitasi kerjasama antara orang tua dan guru. Perannya sebagai pembantu sekolah dalam memingkatkan minat belajar di masa pandemi, selain itu masyarakat internal sekolah. Segala macam program yang akan dilaksanakan akan dikonsultasikan. Sebab tidak terlepas dari partisipasi masyarakat internal maupun eksternal sekolah

2. Bagaimana bentuk-bentuk kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dalam dan Orang Tua dalam menanamkan kedisiplinan belajar

a. Komunikasi

Didalam komunikasi terjadi hubungan interpersonal. Melalui komunikasi interpersonal manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Dengan melakukan komunikasi orang tua dan guru dapat melakukan hubungan, berinteraksi satu dengan yang lain, dengan mengadung tujuan tertentu, memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tidak langsung

b. Komunikasi Formal

Komunikasi formal dilakukan melalui Buku pertemuan yang mana buku pertemuan adalah media antara guru dan orangtua dalam berkomunikasi. Lewat dengan pertemuan guru memberikan informasi tentang perkembangan siswa belajar, seperti kedisiplinan belajar siswa yang dibuktikan banyak tugas siswa yang tidak dikerjakan atau belum tercapai, sikap siswa dan bahkan kegiatan siswa selama belajar pada masa pandemi. Buku pertemuan ini diisi setiap hari oleh guru wali kelas, sehingga orangtua mengetahui keadaan anaknya selama belajar disekolah.

c. Komunikasi Nonformal

Kerjasama guru dan orang tua di sekolah memiliki beberapa tujuan antara lain: Pertama, agar bisa membantu dan

saling memudahkan sehingga bisa memberikan informasi kepada orang tua peserta didik mengenai kelemahan dan kelebihan anak, informasi disampaikan secara tertulis atau kunjungan guru kepada orang tua peserta didik

b. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orangtua siswa dalam pembelajaran anak dirumah dengan cara memberikan dampingan atau mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Materi pembelajaran anak di sekolah dapat diketahui oleh orangtua. Orangtua berperan langsung dalam membantu anak mengejar ketertinggalannya pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan selalu memantau tugas yang siswa kerjakan, dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, dan menerapkan apa-apa yang sudah tugas guru berikan terhadap anak. Orang tua menemani anaknya belajar, bertanya tentang pengalamannya belajar disekolah dan lain sebagainya.

c. Rapat Wali Peserta Didik

Kolaborasi meningkatkan kualitas kegiatan, maka sekolah mengajak orang tua untuk mendiskusikan kegiatan ke luar yang baik bagi anak-anak agar guru bisa membimbing siswa. bentuk keterlibatan orang tua dalam membangun kerjasama ialah dengan membangun asosiasi yang mantap bersama dengan para guru-guru di sekolah.

d. Hasil Penilaian Raport

Untuk mendorong timbulnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Komite juga dapat meningkatkan mutu pendidikan perlu mendapat dukungan dari seluruh komponen pendidikan, baik guru, kepala sekolah, siswa, orang tua/wali murid, masyarakat. Dan institusi pendidikan oleh karena itu perlu kerja sama dan koordinasi yang erat diantara komponen pendidikan tersebut sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan dapat efektif dan efisiensi. Penilaian yang dilakukan melalui tes melalui observasi selama kegiatan menggunakan format penilaian yang sudah disediakan dalam sistem dari berapa penilaian tersebutlah sebagai tolak ukur untuk melihat seberapa besar kedisiplinan belajar siswa

e. Rapat Komite

Komite sekolah akan merangkul dan mewadahi serta berusaha menyatukan visi dan misi komponn-komponen pendidikan yang terdaapat dalam masyarakat guna peningkatan kualitas proses, mutu dan hasil pendidikan. Yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan disekolah dengan melibatkan masyarakat

3. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam mendisiplinkan Beribadah siswa SDN 12 Lahat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 12 Lahat faktor pendukung dan penghambat guru PAI dan Orang Tua dalam menanamkan kedisiplinan belajar sudah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam mendisiplinkan beribadah pasti ada faktor penghambat dan pendukung yang mana faktor pendukung adalah untuk memudahkan orang tua dan guru dalam mendisiplinkan beribadah siswa begitupun sebaliknya faktor penghambat adalah hal-hal yang membuat guru dan orang tua merasa kesulitan dalam mendisiplinkan beribadah¹⁶⁶

Faktor penghambat dan pendukung kolaborasi guru Pendidikan agama Islam dan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah dan belajar siswa SDN 12 Lahat

- a) Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan beribadah siswa kelas V SDN 12 Lahat
 - 1. Pembinaan dalam ibadah yang intensif
 - 2. Adanya sarana dan prasarana
- b) Faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan beribadah siswa kelas V SDN 12 Lahat
 - 1. Minimnya perhatian keluarga

¹⁶⁶Sangadah, Ulfa Nurul. 2017. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purba-lingga*, Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

2. Terbatasnya guru
 3. Belum meratanya kesadaran siswa
4. **Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam mendisiplinkan Belajar siswa SDN 12 Lahat**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 12 Lahat faktor pendukung dan penghambat guru PAI dan Orang Tua dalam menanamkan kedisiplinan belajar sudah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran

- a) Faktor pendukung guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan beribadah siswa kelas V SDN 12 Lahat
 1. Keadaan fisik siswa yang baik
 2. Kesadaran anak yang ingin menjadi lebih baik
 3. Beberapa anak memiliki bakat dan minat yang baik
- b) Faktor pendukung guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan beribadah siswa kelas V SDN 12 Lahat
 1. Masih ada siswa yang malas
 2. Masih ada siswa yang sulit diatur
 3. Berasal dari lingkungan keluarga
 4. Pengaruh teman lingkungan bermainsiswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang kolaborasi guru dan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah dan belajar siswa di SDN 12 Lahat dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk kerjasamayang dilakukan oleh guru dan orangtua adalah melakukan komunikasi dengan orangtua. *Pertama* ada dua teknik komunikasi yang dapat dilakukan untuk menjalin kerjasama guru dan orangtua yaitu teknik komunikasi resmi (formal), teknik komunikasi tidak resmi (non-formal), *kedua* keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah, *ketiga* rapat wali murid bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan belajar siswa. *Keempat* hasil penilaian raport menjadi tolak ukur sejauh mana minat belajar siswa ketika belajar dirumah dan *kelima* rapat komite menjadi pemandu kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Faktor pendukung guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan beribadah siswa kelas V SDN 12 Lahat yaitu Pembinaan dalam ibdah yang intensi, dan Adanya sarana dan prasarana
3. Faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan beribadah siswa kelas V SDN 12 Laha

Yaitu Minimnya perhatian keluarga, Terbatasnya waktu guru disekolah
Dan Belum meratanya kesadaran siswa

Sedangkan Faktor pendukung guru pendidikan agama islam dalam
mendisiplinkan belajar siswa kelas V SDN 12 Lahat

1. Keadaan fisik siswa yang baik
2. Kesadaran anak yang ingin menjadi lebih baik
3. Beberapa anak memiliki bakat dan minat yang baik

Faktor pendukung guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan
beribadah siswa kelas V SDN 12 Lahat

1. Masih ada siswa yang malas
2. Masih ada siswa yang sulit diatur
3. Berasal dari lingkungan keluarga
4. Pengaruh teman lingkungan bermainsiswa

B. Saran

Berdasarkan data hasil dan kesimpulan penelitian kolaborasi
guru PAI dan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah dan belajar
siswa SDN 12 Lahat, peneliti dapat menyampaikan saran sebagai
berikut :

1. Guru dan orang tua harus tegas dan dapat memberikan contoh yang baik agar mudah dalam mendisiplinkan beribadah dan belajar siswa.

2. Dan juga untuk orang tua lebih meluangkan waktu untuk anaknya dan diberi perhatian agar anak lebih semangat dalam beribadah dan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, enya. *Kolaborasi guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an siswa sdit tahfizul qur'an an-nur kota bengkulu*. Diss. Iain bengkulu, 2020
- Aslami, mila. *Hubungan antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam (pai) dengan mendisiplinkan belajar siswa kelas vii pada sekolah menengah pertama (smp) negeri 1 talun kabupaten cirebon*. Diss. Iain syekh nurjati cirebon, 2012
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Handayani, sisca tri. *"upaya guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan beribadah siswa di mts nu ungaran kabupaten semarang tahun pelajaran 2021."* (2021)
- Hasibuan, Jumintan. *Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan mendisiplinkan siswa di MTs S Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan*. Diss. IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Hayati, Nur. *"upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mendisiplinkan belajar siswa di sman 1 plosoklaten kediri."* (2019).
- isnawati, nim. *upaya guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sdn mata dimba, kec. wawonii timur laut kab. konawe kepulauan*. diss. iain kendari, 2017.
- Khotimah, Khusnul. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mendisiplinkan Siswa Melaksanakan Shalat Berjama'ah (Studi pada SMK NI Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2018)*. Diss. IAIN SALATIGA, 2019.
- Khotimah, Khusnul. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mendisiplinkan Siswa Melaksanakan Shalat Berjama'ah (Studi pada SMK NI Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2018)*. Diss. IAIN SALATIGA, 2019.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Prastawa, Ibnu, and M. Darajat Ariyanto. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mendisiplinkan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

Putra, Tindi Gusta. *upaya guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam* 2020.

L

A

M

P

I

R

A

N



Halaman depan SDN 12 Lahat





Ruangan kepala sekolah SDN 12 Lahat



Dokumentasi Wawancara dengan guru Pendidikan Agama islam



Dokumentasi Wawancara dengan orang tua siswa ibu Putri



Wawancara dengan orang tua siswa ibu Kemalia



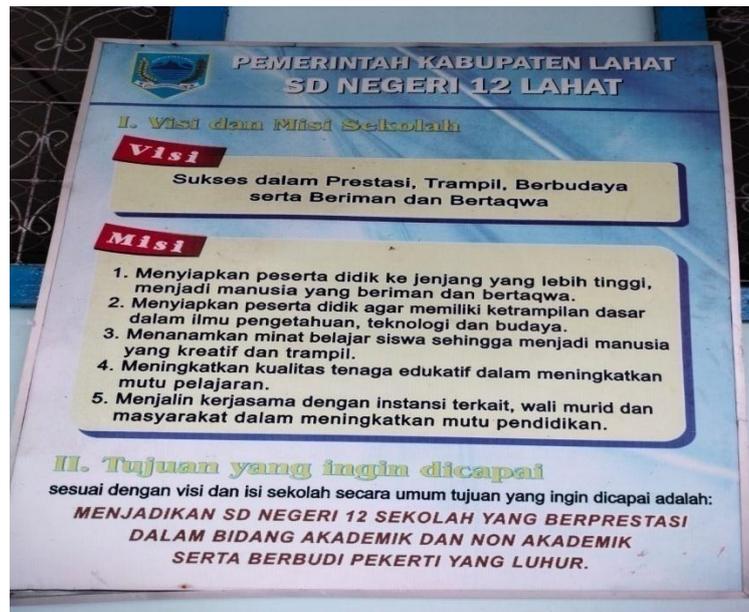
Dokumentasi Wawancara dengan orang tua siswa ibu Risma Wanita



Dokumentasi Wawancara dengan orang tua siswa ibu Wiwik



Dokumentasi Wawancara dengan orang tua siswa ibu Devi



Visi dan dan Misi sekolah SDN 12 Lahat

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail: admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 114 Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II:
 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup.
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup.
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 220 /In.34/FT.01/PP.00.9/02.2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

1. Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I 19690504 199803 1 006
2. Karliana Indrawari, M.Pd.I 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Resa Mertiani

NIM : 18531163

JUDUL SKRIPSI : Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Medisiplinkan Beribadah dan Belajar siswa SDN 12 Lahat

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi :

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 16 Februari 2022



Dekan
Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Curup;
Ketua Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 432 /In.34/FT/PP.00.9/05/2022 23 Mei 2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

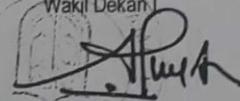
Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Resa Mertiani
NIM : 18531163
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang tua dalam mendisiplinkan
Beribadah dan Belajar Siswa SDN 12 Lahat
Waktu Penelitian : 23 Mei 2022 s.d 23 Agustus 2022
Lokasi Penelitian : Kab. Lahat

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I

Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

1



Dokumentasi siswa dalam pendisiplinan beribadah sholat



Dokumentasi siswa dalam pendisiplinan belajar

BIODATA PENULIS



Data Pribadi (*Personal identities*)

Nama : Resa Mertiani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir: Lahat, 10 Oktober 2000

Kebangsaan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : jl. Letnan Munandar, kel. Pasar Lama , Kec.Lahat

No. Handphone : 089503237975

Riwayat Pendidikan (*Academic Record*)

SD : Sekolah Dasar Negeri 29 Lahat

SMP : MTs Negeri Lahat

SMA : MAN 1 Lahat

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup